



KEMENTERIAN
PERTANIAN

LAPORAN KINERJA

BPTP SULAWESI SELATAN

TAHUN 2022

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI SELATAN
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2023



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Illahi Robbi, karena atas Rahmat dan Ridho-Nyalah BPTP Sulawesi Selatan dapat menyelesaikan pertanggung jawaban yang tersusun dalam Laporan Kinerja (Lakin) Tahun 2022.

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan amanah dari Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Laporan Kinerja BPTP Sulawesi Selatan ini merupakan wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Sulawesi Selatan dalam rangka mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan juga merupakan alat kendali atau alat pemacu kinerja setiap unit organisasi. Di dalamnya memuat gambaran mengenai pencapaian sasaran-sasaran strategis tahunan yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan dalam Renstra Balai 2020 – 2024.

Laporan Kinerja Balai ini disusun pada dasarnya untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik guna membangun landasan kerja yang baik, menyusun struktur organisasi Balai untuk dapat menjamin efektifitas kerja dan meningkatkan kapasitas kinerja Balai. Tingkat pencapaian sasaran dan tujuan serta hasil yang diperoleh pada tahun 2022 berorientasi pada pencapaian visi dan misi. Keberhasilan pada tahun 2022 akan menjadi tolak ukur untuk peningkatan kinerja BPTP Sulawesi Selatan di tahun-tahun mendatang.

Disadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai, masih terdapat kendala dan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan pembangunan pertanian ke depan. Kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, serta mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja BPTP Sulawesi Selatan yang lebih baik, transparan, dan akuntabel.





Namun kami menyadari bahwa dalam penyusunan LAKIN ini masih banyak kekurangan-kekurangannya baik dari segi penulisannya, isinya maupun obyektifitas data yang digunakan sehingga masih diperlukan penyempurnaannya, tetapi kami berharap mudah-mudahan laporan ini dapat memberikan manfaat dan dorongan bagi karyawan untuk lebih disiplin lagi dalam bekerja dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Makassar, Januari 2023

Kepala BPTP Sulawesi Selatan



Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc

NIP. 19670514 199703 1 002





DAFTAR ISI

| | | |
|---|-------|-----|
| KATA PENGANTAR | | i |
| DAFTAR ISI | | iii |
| DAFTAR TABEL | | iv |
| DAFTAR GAMBAR | | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | | vi |
| RINGKASAN EKSEKUTIF | | vii |
| | | |
| I. PENDAHULUAN | | |
| 1.1. Latar Belakang | | 1 |
| 1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi | | 4 |
| | | |
| II. PERENCANAAN KINERJA | | |
| 2.1. Visi | | 10 |
| 2.2. Misi | | 10 |
| 2.3. Tujuan | | 11 |
| 2.4. Kegiatan | | 13 |
| 2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 | | 16 |
| | | |
| III. AKUNTABILITAS KINERJA | | |
| 3.1. Capaian Kinerja | | |
| 3.1.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2022 | | 19 |
| 3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2022 dengan Target Renstra 2022 | | 22 |
| 3.1.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi | | 70 |
| 3.2. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2022 | | |
| 3.2.1. Realisasi Keuangan | | 73 |
| 3.2.2. Pengelolaan PNB | | 74 |
| | | |
| IV. PENUTUP | | 76 |
| LAMPIRAN | | 79 |





DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--|----|
| Tabel 1 | SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Jabatan Fungsional | 7 |
| Tabel 2 | SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Golongan | 7 |
| Tabel 3 | SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 7 |
| Tabel 4 | Keadaan Pegawai Sesuai Golongan Lingkup BPTP Sulawesi Selatan | 8 |
| Tabel 5 | Kegiatan BPTP Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 2022 | 16 |
| Tabel 6 | Sasaran, Indikator Kinerja dan Target Pencapaian BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2022 | 18 |
| Tabel 7 | Pengukuran Capaian Kinerja BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2022 | 21 |
| Tabel 8 | Populasi Ayam KUB di IP2TP Gowa (Januari-Desember 2022) | 26 |
| Tabel 9 | Perkiraan Konsumsi Pakan Lengkap Ayam KUB | 27 |
| Tabel 10 | Komposisi dan Bahan Pakan Ayam KUB | 28 |
| Tabel 11 | Produksi Telur Ayam KUB di IP2TP Gowa (Januari-Desember 2022) | 30 |
| Tabel 12 | Rataan Fertilitas dan Daya Tetas Penetasan Ayam KUB di IP2TP Gowa (Januari-Desember 2022) | 31 |
| Tabel 13 | Hasil Capaian Benih Jagung Hibrida JH 29, 2022 | 39 |
| Tabel 14 | Daftar Jenis Sayuran, Metode Penanaman, dan Teknologi yang Diterapkan Pada Lahan Taman Agroeduwisata Pertanian, 2022 | 52 |
| Tabel 15 | Kegiatan yang telah dilaksanakan Januari hingga Desember 2022 | 59 |
| Tabel 16 | Kunjungan ke Lokasi Taman Agroeduwisata Pertanian | 60 |
| Tabel 17 | Respon Pengunjung terhadap Model Display yang ada di taman Agroeduwisata Pertanian | 62 |
| Tabel 18 | Respon Pengunjung Terhadap Inovasi Teknologi | 63 |
| Tabel 19 | Pendampingan Mahasiswa Praktek Kuliah Lapang | 64 |
| Tabel 20 | Akuntabilitas Keuangan TA. 2022 BPTP Sulawesi Selatan | 73 |
| Tabel 21 | Pendapatan Negara TA. 2022 BPTP Sulawesi Selatan | 75 |





DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|---|---|
| Gambar 1 | Bagan Struktur Organisasi BPTP Sulawesi Selatan | 6 |
|----------|---|---|





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2022





RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2022 ini merupakan LAKIN tahun ketiga dari Renstra 2020-2024, disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2020 – 2024. Visi BPTP Sulawesi Selatan adalah “*Menjadi Lembaga Penyedia dan Pengembang Inovasi Pertanian Tepat Guna Terkemuka dan Terbaik*”.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan dalam tahun 2022 mendapat Anggaran Pembangunan Belanja Negara (APBN) sebesar **Rp. 20.882.427.000,-** dan secara administrasi telah dipertanggung jawabkan sebesar **Rp. 18.913.213.872,-** serta yang tersisa sebesar **Rp. 1.969.213.128,-**. Anggaran ini bertujuan untuk memberikan peningkatan kapasitas kinerja Balai untuk pencapaian tujuan. Untuk itu diperlukan daya dukung yang handal dalam bentuk empat pilar utama yaitu sumberdaya manusia yang bermutu, sistem teknologi yang terpadu, strategi yang tepat, serta dukungan keuangan yang memadai.

Dalam konteks pengelolaan operasional Balai dalam jangka panjang dan berkesinambungan, peran sumberdaya manusia mempunyai kedudukan sentral yang sangat strategis. Hal ini dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa sumberdaya manusia sebagai salah satu faktor produksi tidak lain merupakan unsur utama dalam menciptakan suatu teknologi dan mengaplikasikan ke pengguna teknologi. Untuk itu,





keunggulan suatu lembaga penelitian/pengkajian dicirikan berdasarkan outcomes pengkajian yang mempunyai nilai pengetahuan dan nilai jual yang sangat tinggi, dengan indikator utama benefits pengkajian dan impacts pengkajian.

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja balai dan rencana penelitian tim peneliti, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan telah menetapkan 3 (tiga) sasaran strategis yang akan dicapai. Ketiga sasaran strategis tersebut selanjutnya diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja yakni : 1) *Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)*; 2) *Persentase hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)*; 3) *Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (Nilai)*; 4) *Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)*. Sasaran strategis tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: **Akselerasi Penciptaan dan Pemanfaatan teknologi Inovatif Mendukung Pertanian Maju, Mandiri dan Modern**. Realisasi sampai akhir tahun 2022 menunjukkan bahwa sebanyak seluruh sasaran strategis telah dapat dicapai dengan hasil sangat baik.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2022 antara lain dipacu oleh koordinasi yang baik antara pihak manajemen dengan pelaksana kegiatan pengkajian dan diseminasi, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan dan kelegkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, serta adanya kegiatan monitoring dan evaluasi. Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk





diperbaiki oleh seluruh jajaran BPTP Sulawesi Selatan dengan mengoptimalkan kordinasi dan sinkronisasi.





I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak dan bioenergi. Dalam rangka menyediakan pangan masyarakat sebagai wujud ketahanan pangan dalam negeri yang telah dituangkan ke dalam Undang-undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005 – 2025 dan Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, maka sektor pertanian diharapkan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkualitas di Indonesia.

Paradigma pembangunan pertanian yang hanya menitikberatkan pada sektor hulu, perlu diperbaharui dengan menjadikan pertanian sebagai motor penggerak transformasi pembangunan yang berimbang dan menyeluruh atau disebut pertanian untuk pembangunan (*Agriculture for Development*). Pembangunan pertanian yang menjadi bagian dari RPJMN Tahun 2020-2024 merupakan tahapan ke-4 dan kelanjutan dari RPJPN Tahun 2005-2025. Pembangunan pertanian dituntut bisa meningkatkan ketahanan pangan dan daya saing guna mendukung terwujudnya pertanian Indonesia yang maju, mandiri, dan modern. Hal tersebut tergambar dalam penetapan arah pembangunan pertanian secara umum melalui peningkatan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian, peningkatan





daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian, peningkatan produksi dan diversifikasi sumberdaya pertanian, pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, serta memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Dengan demikian produk pertanian yang dihasilkan harus lebih berkualitas, memiliki nilai tambah dan berdampak pada kesejahteraan petani dan penggunanya.

Mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, BPTP Sulawesi Selatan telah menyusun rencana strategis (Renstra) yang dapat mengarahkan fokus program, pelaksanaan kegiatan pengkajian, dan diseminasi teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien. Selanjutnya, program strategis diarahkan untuk dapat memanfaatkan potensi sumberdaya spesifik wilayah berbasis inovasi dengan produk pertanian berkualitas dan bernilai tambah mempunyai dampak pada peningkatan kesejahteraan petani dan pemangku kepentingan. Pencapaian rencana strategis dan program strategis BPTP Sulawesi Selatan tertuang dalam perencanaan kinerja dan pengukuran kinerja. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan memfokuskan pada program **“Akselerasi penciptaan dan pemanfaatan teknologi inovatif mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern”**. Program ini adalah program yang berkesinambungan dalam pembangunan pertanian periode 2020 – 2024.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan merupakan salah satu unit organisasi Eselon III Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang dibentuk dengan tujuan untuk mempercepat penyediaan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang dapat menunjang pembangunan pertanian dan untuk memenuhi kebutuhan IPTEK regional. Keberadaan BPTP Sulawesi Selatan sampai saat ini





masih sangat diperlukan untuk melayani kebutuhan teknologi khususnya di daerah, agar penyediaan informasi dan kebutuhan teknologi spesifik lokasi tetap terjamin.

BPTP Sulawesi Selatan sebagai salah satu instansi pemerintah yang dibiayai oleh APBN dan unsur penyelenggara pemerintahan negara memandang perlu dan memiliki kewajiban untuk menyampaikan akuntabilitas kinerjanya baik secara internal maupun kepada *stakeholder*. Dasar hukum yang melatarbelakangi penyusunan Laporan Kinerja yakni :

1. UU No 1/2004 Tentang Perbendaharaan Negara, pasal 55 ayat 5
2. Peraturan Pemerintah No 8/2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, pasal 20 ayat 3
3. Perpres No 29/2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
4. Permen PAN & RB No 53/2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (*menggantikan Permen PAN & RB No 29/2010*)
5. Permen PAN & RB No 12/2015 Tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
6. Permentan No 135/2013 Tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian

Penyampaian Laporan Kinerja BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2022 ini dimaksudkan sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis BPTP yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam RENSTRA 2020 – 2024, khususnya penetapan





kinerja Tahun 2022. Di samping itu penyusunan Laporan Kinerja ini juga ditujukan sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja BPTP Sulawesi Selatan di masa yang akan datang.

1.2. TUGAS, FUNGSI DAN ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006, BPTP Sulawesi Selatan mempunyai tugas pokok, yaitu : melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di wilayah kerja Sulawesi Selatan.

Dalam melaksanakan tugas pokok BPTP Sulawesi Selatan mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian, pengujian, dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Pembinaan pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi Pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.





BPTP Sulawesi Selatan merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Secara fungsional dibantu oleh kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti, penyuluh, dan teknisi litkayasa, ketiga jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji).

Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam menyiapkan dan pengelolaan informasi, komunikasi, dan diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji). Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (kelji) yang didukung oleh Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Sub Bagian Tata Usaha.





Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Sulawesi Selatan

Guna mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2022 didukung dengan jumlah pegawai sebanyak 100 orang, terdiri atas 13 orang peneliti, 16 orang penyuluh, 10 orang teknisi litkayasa, 3 orang analis kepegawaian, 1 orang analis pengelolaan keuangan APBN, 1 orang pustakawan, dan 56 orang tenaga administrasi. Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi pegawai BPTP Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :





Tabel 1. SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Jabatan Fungsional

| No. | Uraian | Jumlah (Orang) |
|---------------|---------------------------------------|----------------|
| 1. | Peneliti (Fungsional Khusus) | 13 |
| 2. | Penyuluh (Fungsional Khusus) | 16 |
| 3. | Teknisi Litkayasa (Fungsional Khusus) | 10 |
| 4. | Analisis Kepegawaian | 3 |
| 5. | Analisis Pengelolaan Keuangan APBN | 1 |
| 6. | Pustakawan | 1 |
| 7. | Fungsional Umum | 56 |
| Jumlah | | 100 |

Tabel 2. SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Golongan

| No. | Uraian | Jumlah (Orang) |
|---------------|--------------|----------------|
| 1. | Golongan IV | 9 |
| 2. | Golongan III | 50 |
| 3. | Golongan II | 35 |
| 4. | Golongan I | 6 |
| Jumlah | | 100 |

Tabel 3. SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No. | Uraian | Jumlah (Orang) |
|---------------|--------|----------------|
| 1. | S3 | 2 |
| 2. | S2 | 21 |
| 3. | S1 | 26 |
| 4. | D4 | 4 |
| 5. | D3 | 1 |
| 6. | D2 | 0 |
| 7. | D1 | 0 |
| 8. | SLTA | 34 |
| 9. | SLTP | 5 |
| 10. | SD | 7 |
| Jumlah | | 100 |





Tabel 4. Keadaan Pegawai Sesuai Golongan Lingkup BPTP Sulawesi Selatan

| No. | Uraian | Golongan | | | | Jumlah |
|---------------|-----------------------|----------|-----------|-----------|----------|------------|
| | | IV | III | II | I | |
| 1. | BPTP Sulawesi Selatan | 6 | 38 | 8 | 1 | 53 |
| 2. | KP. Gowa | 1 | 5 | 9 | 4 | 19 |
| 3. | KP. Jeneponto | 1 | 1 | 5 | 1 | 8 |
| 4. | KP. Bone-Bone | - | - | 4 | - | 4 |
| 5. | KP. Mariri | - | 2 | 4 | - | 6 |
| 6. | Lab. Tanah Maros | 1 | 4 | 5 | - | 10 |
| Jumlah | | 9 | 50 | 35 | 6 | 100 |

Selain dukungan sumberdaya manusia yang begitu besar BPTP Sulawesi Selatan juga memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang mampu menunjang pelaksanaan kinerja balai yakni :

a. Kebun Percobaan (KP) Bone-Bone

Kebun Percobaan ini terletak di Desa Bungapati, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara, memiliki aset lahan seluas 100 ha. Kebun ini diarahkan menjadi fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan pengkajian dan diseminasi hasil pengkajian kakao, kelapa, dan kelapa sawit.

b. Kebun Percobaan (KP) Mariri

Kebun Percobaan ini terletak di Desa Tamuku, Kec. Bone-bone, Kabupaten Luwu Utara, memiliki aset lahan seluas 32 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi untuk pengembangan padi sawah, palawija, dan jagung.

c. Kebun Percobaan (KP) Jeneponto

Kebun Percobaan ini terletak di Kelurahan. Tolo Selatan Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, memiliki aset lahan





seluas 27 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi tanaman jagung, buah-buahan tropis dan tanaman hias, serta sebagai tempat koleksi tanaman hias dan buah-buahan.

d. Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP Gowa)

IP2TP ini terletak di Desa Pa'bentengan, Kec. Bajeng, Kabupaten Gowa, memiliki aset lahan seluas 96,17 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi untuk pengembangan peternakan (sapi, kambing, ayam KUB dan Sensi), penelitian pengembangan pakan hijauan ternak, dan perbaikan potensi ternak.

e. Laboratorium Tanah Maros

Laboratorium Tanah terletak di Desa Allepolea, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros. Laboratorium ini telah terakreditasi sejak tahun 2006 oleh komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai laboratorium uji pupuk dan uji tanah. Laboratorium ini menjadi satu-satunya lembaga di Indonesia Timur yang ditunjuk oleh Kementerian Pertanian untuk melakukan uji mutu pupuk. Selain itu juga dapat melakukan pengujian terhadap tanah, air, jaringan/tanaman, pakan ternak, dan lain sebagainya.





II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. VISI

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga dari Rencana Strategis (Renstra) BPTP Sulawesi Selatan tahun 2020 – 2024 yang merupakan gambaran atau visionable dari kinerja dan rencana kinerja BPTP Sulawesi Selatan yang lingkupnya dalam kurun waktu 5 tahunan, sehingga Rencana Strategis (Renstra) tersebut sebagai proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran yang telah ditetapkan organisasi.

Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang berisikan cita-cita dan citra yang ingin di wujudkan organisasi BPTP Sulawesi Selatan. Visi BPTP Sulawesi Selatan sebagai unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, yaitu :

“Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Sulawesi Selatan untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”.

2.2. MISI

Dalam mewujudkan penjabaran visi tersebut maka ditetapkan misi BPTP Sulawesi Selatan, sebagai berikut :





1. Menghasilkan inovasi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang sesuai dengan ketersediaan sumberdaya;
2. Menyediakan, mendiseminasikan dan mempromosikan inovasi tepat guna melalui sistem teknologi informatika untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing yang berwawasan agribisnis dan ramah lingkungan;
3. Meningkatkan pendapatan keluarga tani melalui penerapan inovasi pertanian tepat guna;
4. Memberdayakan petani dalam mengelola usahataniya melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan (instansi terkait, swasta, LSM);
5. Menumbuhkembangkan peran aktif kelembagaan agribisnis untuk memantapkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat tani;
6. Memberikan masukan untuk penyusunan kebijakan pembangunan pertanian di daerah dan nasional;
7. Mengembangkan SDM peneliti, penyuluh, teknisi dan staf pendukung yang profesional dan mandiri.

2.3. TUJUAN

Tujuan :

Tujuan Strategis merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan visi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 sampai 5 tahun. Berdasarkan tugas pokok BPTP Sulawesi Selatan yakni melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan





teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, maka tujuan BPTP Sulawesi Selatan adalah :

1. Merakit/merekayasa, menyediakan, dan menyebarluaskan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan petani dan pengguna lainnya di Sulawesi Selatan.
2. Meningkatkan jejaring kerjasama kemitraan, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi.
3. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM, ketersediaan sarana dan prasarana litkaji, serta meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas lembaga.

Sasaran :

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai dalam waktu yang lebih pendek daripada tujuan. Sasaran yang ingin dicapai oleh BPTP Sulawesi Selatan, baik yang dijabarkan dalam sasaran tahunan maupun sasaran akhir renstra adalah :

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi, regional, dan nasional.
2. Meningkatnya percepatan diseminasi inovasi pertanian dan berkembangnya diseminasi partisipatif.
3. Meningkatnya jejaring kerjasama dengan lembaga penelitian/pengkajian, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, nasional dan internasional.
4. Meningkatnya kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi.
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.





2.4. KEGIATAN

Arah kebijakan kegiatan dan strategi pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2020 - 2024 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan pertanian jangka menengah nasional (RPJMN) 2020-2024, arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2013-2045, Rencana strategis Kementerian Pertanian dan Rencana Strategis Balitbangtan 2020-2024. Berdasarkan kebijakan Litbang Pertanian untuk menyediakan teknologi dan inovasi mendukung pertanian maju, mandiri dan modern maka arah kebijakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi teknologi inovatif pertanian spesifik lokasi dan atau pengguna, menghasilkan rekomendasi kebijakan bagi pemecahan masalah pembangunan pertanian wilayah, dan memperkuat pemanfaatan teknologi inovatif yang sesuai dengan **Program Badan Litbang Pertanian 2020-2024: Akselerasi penciptaan dan pemanfaatan teknologi inovatif mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern.**

Secara rinci arah kebijakan pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi melalui strategi : (1) pengkajian teknologi inovatif pertanian spesifik lokasi/pengguna, dan (2) pengembangan model usaha pertanian inovatif dan menghasilkan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah yang bersifat antisipatif dan





responsive (3) penguatan kerjasama pengkajian dengan berbagai pihak dan pengguna.

2. Memperkuat pemanfaatan teknologi inovatif dengan strategi (1) penderasan diseminasi hasil litbang pertanian dengan mengembangkan Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC), (2) penguatan pengelolaan alih teknologi pertanian melalui akselerasi komersialisasi hasil litbang, (3) peningkatan efektivitas pendampingan dan pengawalan teknologi inovatif mendukung program strategis Kementan dan (4) sinkronisasi dan sinergitas kegiatan pengkajian dan diseminasi dengan kegiatan penyuluhan pertanian.
3. Memperkuat *corporate organization* BPTP melalui strategi penguatan manajemen SDM, sarana prasarana, dan akuntabilitas anggaran.

Dalam rangka pencapaian arah kebijakan dan strategi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2020-2024, maka kegiatan yang harus dilakukan meliputi:

1. Pendampingan dan pengawalan teknologi inovatif mendukung program strategis Balitbangtan dan Kementan seperti pengembangan lumbung pangan berbasis inovasi, pengembangan *corporate farming* berbasis komoditas utama, pengembangan pertanian berkelanjutan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk, uji multi lokasi untuk menghasilkan varietas unggul baru (VUB) yang adaptif, dan pengembangan pertanian presisi (*Smart Farming*);
2. Kegiatan terkait diseminasi inovasi teknologi dan kelembagaan seperti peningkatan koordinasi dan pendampingan dalam





pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi, pengembangan model lumbung pangan, peningkatan indeks pertanaman, bimbingan teknis komoditas utama, pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya genetik (SDG), model inovasi perbenihan, peningkatan kinerja pengelolaan pengkajian dan diseminasi, dan pengelolaan percontohan agroinovasi, serta peningkatan komunikasi, koordinasi, dan diseminasi teknologi Balitbangtan;

3. Pendampingan implementasi program strategis Kementan, seperti Kostratani, *Agriculture War Room* (AWR), pengembangan UMKM, dan TSTP;
4. Dukungan manajerial yang mencakup koordinasi, pengelolaan dan peningkatan kapasitas SDM, pengelolaan sarana, prasarana, dan anggaran.

Berdasarkan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) dan Petunjuk Operasional Kinerja (POK) pada tahun 2022, BPTP Sulawesi Selatan mengimplementasikan Kegiatan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dan Program Dukungan Manajemen yang disajikan pada tabel 5.





Tabel 5. Kegiatan BPTP Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 2022

| No. | Judul Kegiatan Tahun 2022 | Pagu (Rp) |
|-----|---|----------------|
| 1. | Integrasi Sapi Perah dan Kentang di Kab. Gowa (ICARE) | 1.292.150.000 |
| 2. | Model Pembibitan Ayam KUB di Sulawesi Selatan | 450.000.000 |
| 3. | Produksi Benih Sebar Padi | 300.000 |
| 4. | Produksi Benih Sebar Jagung (4 Ton) | 140.000.000 |
| 5. | Produksi Benih Sebar Jagung (7 Ton) | 245.600.000 |
| 6. | Produksi Bibit Mangga (1.000 Bibit) | 100.000.000 |
| 7. | Layanan Umum | 945.842.000 |
| 8. | Layanan Perkantoran | 16.206.514.000 |
| 9. | Layanan Sarana Internal | 40.000.000 |
| 10. | Layanan Manajemen SDM | 32.500.000 |
| 11. | Layanan Perencanaan dan Penganggaran | 57.800.000 |
| 12. | Layanan Pemantauan dan Evaluasi | 40.000.000 |
| 13. | Layanan Manajemen Keuangan | 420.221.000 |

2.5. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Berdasarkan peraturan Menteri PAN & RB No. 53/2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui PK terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia. Perjanjian Kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan beserta indikator kinerjanya serta penetapan indikator kinerja sasaran sesuai dengan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis.

Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun





sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Sesuai dengan kedua peraturan yaitu Perpres No. 29/2014 dan Permen PAN & RB No. 53/2014 tersebut, perjanjian kinerja BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2022 berisikan indikator kinerja utama beserta targetnya, dimana indikator kinerja tersebut memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan, yaitu spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*achievable*), berjangka waktu (*time bound*), dan dapat dipantau dan dikumpulkan.

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-K/L) pada tahun 2022, BPTP Sulawesi Selatan telah mengimplementasikan **Akselerasi penciptaan dan pemanfaatan teknologi inovatif mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern**. Melalui penetapan target kinerja tahunan yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022. Perjanjian kinerja tahun 2022 BPTP Sulawesi Selatan berupa sasaran strategis, indikator kinerja dan target dijabarkan secara rinci pada Tabel 6.





Tabel 6. Sasaran, Indikator Kinerja dan Target Pencapaian BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2022.

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target |
|----|---|--|--------|
| 1. | Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi | Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah) | 27 |
| | | Persentase hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%) | 100 |
| 2. | Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima | Nilai Pembangunan Zona integritas (ZI) menuju WBK/WBMM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (Nilai) | 75 |
| 3. | Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas | Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai) | 85 |





III. AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran 2022, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan telah menetapkan 3 (tiga) sasaran strategis yang akan dicapai. Ketiga sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja. Ketiga sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: **Akselerasi penciptaan dan pemanfaatan teknologi inovatif mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern.**

Realisasi sampai akhir tahun 2022 menunjukkan bahwa keseluruhan sasaran strategis tersebut dapat dicapai dengan hasil baik.

3.1. CAPAIAN KINERJA

3.1.1. CAPAIAN KINERJA BERDASARKAN PERJANJIAN KINERJA 2022

Pengukuran capaian kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran, tujuan, dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Gambaran Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan Tahun 2022 dapat diketahui dari hasil pengukuran





kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun 2022. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan telah menetapkan standar kinerja yang merupakan penjabaran dari Renstra BPTP Sulawesi Selatan tahun 2020 – 2024. Standar Kinerja tersebut dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) yang ditandatangani pada bulan Desember tahun 2021 dan terakhir direvisi pada bulan Desember tahun 2022.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan Tahun 2022 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel 7 berikut :





Tabel 7. Pengukuran Capaian Kinerja BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2022

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Capaian | Kinerja (%) |
|----|---|--|--------|---------|-------------|
| 1. | Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi | Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah) | 27 | 27 | 100 |
| | | Persentase hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%) | 100 | 100 | 100 |
| 2. | Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima | Nilai Pembangunan Zona integritas (ZI) menuju WBK/WBMM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (Nilai) | 75 | 78,23 | 104,31 |
| 3. | Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas | Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai) | 85 | 90,35 | 106,29 |

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan tahun 2022 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Sasaran yang telah ditargetkan dalam Renstra 2020-2024 dapat dicapai dengan sempurna. Hal ini disebabkan oleh komitmen pimpinan serta segenap jajaran peneliti, penyuluh, dan seluruh staf Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan dalam peningkatan kinerja masing-masing.





3.1.2. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TA.2022 DENGAN TARGET RENSTRA 2022

Evaluasi Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan tidak hanya menganalisis perbandingan antara target dengan realisasi kinerja, namun secara sistematis juga mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan, mengkaitkan satu pencapaian kinerja dengan pencapaian kinerja lainnya (*cross-section*). Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan sebagai peningkatan kinerja secara berkesinambungan (*continous improvement*) dapat terwujud.

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2022 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

| | |
|------------------------------|--|
| Sasaran Strategis 1 : | Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi |
|------------------------------|--|

Sasaran Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi terdiri dari indikator kinerja : (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (jumlah), (2) Persentase hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%). Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:





| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | (%) |
|--|--------|-----------|-----|
| Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (jumlah) | 27 | 27 | 100 |
| Persentase hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%) | 100 | 100 | 100 |

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2022 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Capaian masing – masing indikator dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

| | |
|-----------------------|---|
| Indikator Kinerja 1 : | Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (jumlah) |
|-----------------------|---|

| | |
|-----------------------|--|
| Indikator Kinerja 2 : | Persentase hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%) |
|-----------------------|--|

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan merupakan unit kerja yang bertugas melakukan pengkajian dan diseminasi langsung pada pengguna, maka teknologi yang didiseminasikan sekaligus merupakan teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Berbagai paket teknologi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan oleh petani, masyarakat umum, dan pemerintah daerah, menjadi pendorong perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas pertanian. Adapun paket teknologi yang telah dihasilkan dan dimanfaatkan antara lain sebagai berikut :





1. Model Pembibitan Ayam KUB di Sulawesi Selatan

Badan Penelitian dan Pengembangan Peternakan melalui (Balitnak) Balai Penelitian Ternak berhasil menciptakan ayam lokal unggul tipe petelur yang disebut Ayam Kampung Unggul Balitbant (KUB) dan juga ayam lokal tipe pedaging yang disebut Ayam Sentul Terseleksi (SenSi), ini semua demi merespon Program Kementerian Pertanian yang telah mencanangkan tahun 2018 sebagai tahun Perbenihan dan Pembibitan. Program ini bertujuan untuk menyediakan varietas/galur/klon unggul yang adaptif dengan produktivitas tinggi sesuai preferensi pengguna. Ayam KUB merupakan jenis ayam kampung dengan galur baru, penyebarannya di pedesaan masih sangat rendah, padahal jenis ayam kampung ini sangat berpotensi dibudidayakan dalam rumah tangga di pedesaan karena mempunyai keunggulan dibanding ayam kampung biasa. Sejak dilepaskannya kedua jenis ayam lokal unggul ini permintaan terus meningkat seiring dengan semakin berkembangnya wisata kuliner berbasis ayam kampung, namun sampai saat ini Balitnak belum mampu memenuhi secara keseluruhan. Oleh karena itu maka Balitbant telah mengembangkan Model Pembibitan Ayam Kampung Unggul Badan Litbang (KUB) di beberapa BPTP di Indonesia demi mengantisipasi meningkatnya permintaan bibit. BPTP Sulawesi Selatan adalah salah satu BPTP yang mendapat mandat untuk melaksanakan program pembibitan ayam KUB. Tujuan kegiatan ini yaitu (1) Menyediakan bibit DOC ayam KUB, (2) Mencukupi dan memenuhi kebutuhan bibit ternak (3) Meningkatkan kualitas bibit ternak (4) Meningkatkan pendapatan petani, dan ketersediaan lapangan kerja. Ruang lingkup pelaksanaan pengkajian meliputi : Pemeliharaan DOC, pemeliharaan Indukan, pemberian pakan, seleksi telur, penetasan telur,





seleksi DOC, pemeliharaan kesehatan ternak (Vaksinasi, pembersihan kandang) penyebaran DOC sampai ke peternak. Pengumpulan Data produksi, Pembuatan Laporan, Seminar Hasil kegiatan. Pemeliharaan ayam Kampung Unggul Badan Litbang (KUB) pada tahun anggaran 2022 dimulai dari Januari sampai Desember 2022 dan telah dilaksanakan di Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Gowa, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan kegiatan ini didukung sarana dan prasarana yang dimiliki oleh IP2TP gowa, seperti Kandang pemeliharaan DOC, kandang pemeliharaan indukan dan mesin penetasan. Hasil kegiatan yang diperoleh terdiri dari :

a. Perkembangan Populasi Ayam KUB

Indukan yang dipelihara awal kegiatan merupakan sisa indukan dari kegiatan sebelumnya yang berjumlah 269 ekor pada awal Januari 2022 dan pejantan sebesar 63 ekor dengan jumlah populasi 332 ekor. Pada bulan Februari ada penambahan populasi ayam KUB sebanyak 700 ekor, dan setelah memasuki periode bertelur, betina dijadikan induk dan secara bertahap indukan yang lama mulai diafkir dan digantikan dengan indukan yang baru, sehingga sampai bulan Oktober, populasi ayam KUB dewasa sebanyak 379 ekor dengan rincian 56 ekor jantan dan 323 ekor betina. Pada bulan Juli 2022 dilakukan kembali peremajaan (replacement stock), dengan mendatangkan DOC KUB 2 dari Balai Penelitian Ternak (Balitnak) Ciawi Bogor sebanyak 1012 ekor. Sejak bulan Juli - Oktober terjadi kematian maupun afkir sehingga KUB remaja tersisa 627 ekor. Populasi akhir ayam KUB di IP2TP Gowa sejak Januari sampai Oktober 2022 mencapai 1036 ekor. Rincian Populasi pembibitan ayam KUB di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan selengkapnya disajikan pada Tabel 8 dibawah ini.





Tabel 8. Populasi ayam KUB di IP2TP Gowa (Januari – Desember 2022)

| Bulan | Populasi Ternak | | | | | | | | | | | |
|-----------|-----------------|--------|--------|----------|--------|--------|--------|--------|--------|----------------|--------|--------|
| | Populasi Awal | | | Kematian | | | Afkir | | | Populasi Akhir | | |
| | Jantan | Betina | Jumlah | Jantan | Betina | Jumlah | Jantan | Betina | Jumlah | Jantan | Betina | Jumlah |
| January | 63 | 269 | 332 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 63 | 267 | 330 |
| February | 63 | 267 | 330 | 1 | 2 | 3 | 4 | 10 | 14 | 58 | 255 | 313 |
| March | 58 | 255 | 313 | 1 | 3 | 4 | 10 | 72 | 82 | 47 | 180 | 227 |
| April | 47 | 180 | 227 | 1 | 4 | 5 | 0 | 0 | 0 | 46 | 176 | 222 |
| May | 46 | 176 | 222 | 1 | 5 | 6 | 0 | 0 | 0 | 45 | 171 | 216 |
| June | 45 | 171 | 216 | 2 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 43 | 170 | 213 |
| July | 43 | 170 | 213 | 2 | 1 | 3 | 20 | 50 | 70 | 21 | 119 | 140 |
| August | 21 | 119 | 140 | 0 | 6 | 6 | 0 | 0 | 0 | 21 | 113 | 134 |
| September | 89 | 368 | 457 | 5 | 10 | 15 | 28 | 35 | 63 | 56 | 323 | 379 |
| October | 56 | 323 | 379 | 1 | 13 | 14 | 0 | 65 | 65 | 55 | 245 | 300 |
| November | 55 | 245 | 300 | 3 | 5 | 8 | 12 | 0 | 12 | 40 | 240 | 280 |
| December | 106 | 610 | 716 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 106 | 610 | 716 |
| TOTAL | 197 | 894 | 1091 | 17 | 52 | 69 | 74 | 232 | 306 | 106 | 610 | 716 |

b. Pakan dan Komposisi Nutrisi

Ketersediaan dan kontinuitas pakan pada sistem usaha peternakan ayam kampung menjadi salah satu kendala. Nilai harga pakan ayam, terutama untuk ayam ras cukup mahal karena beberapa bagian masih diimpor, sehingga pakan ras untuk ayam kampung tidak sebanding dengan nilai jualnya. Masalah yang dihadapi dalam penyediaan pakan ayam kampung adalah harga pakan yang mahal dan tidak stabil karena beberapa bahan baku utamanya masih diimpor, seperti jagung, bungkil kedelai, tepung ikan, tepung daging, dan tepung tulang. Sejalan dengan berkembangnya peternakan ayam ras, pemeliharaan ayam kampung mulai terimbas oleh teknologi dengan mengubah sistem pemeliharaan ekstensif ke semi intensif. Sejak awal tahun 1980-an, pemeliharaan ayam kampung secara semi intensif terus berkembang karena terbukti dapat meningkatkan produktivitas, walaupun angka kematian masih tinggi. Oleh karena itu komposisi pakan yang diberikan pada ternak





ayam KUB sudah disusun sesuai dengan kebutuhan gizinya dengan harapan produksinya lebih tinggi dari pada ayam kampung biasa.

Volume konsumsi pakan ternak ayam banyaknya bervariasi tergantung dari umur fisiologi pertumbuhan dan lingkungan. Untuk kebutuhan pakan pada ternak ayam produksi dengan umur diatas 20 minggu berkisar rata-rata 100 – 140 g/ekor/hari (Puslit Peternakan 2017), sedangkan untuk kebutuhan pakan mulai DOC bervariasi sesuai perkembangan umur ternak seperti pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Perkiraan Konsumsi Pakan Lengkap Ayam KUB

| Umur (minggu) | Konsumsi pakan lengkap harian (g/ekor/hari) | Konsumsi pakan lengkap mingguan (g/ekor/minggu) | Kumulatif pakan (g/ekor) |
|---------------|---|---|--------------------------|
| 1 | 5-7 | 35-49 | 35-49 |
| 2 | 10-14 | 70-98 | 105-147 |
| 3 | 15-21 | 140-147 | 210-294 |
| 4 | 20-28 | 140-196 | 350-490 |
| 5 | 25-35 | 175-245 | 525-735 |
| 6 | 30-42 | 210-294 | 735-1029 |
| 7 | 35-49 | 245-343 | 980-1372 |
| 8 | 40-56 | 280-392 | 1295-1764 |
| 9 | 45-63 | 315-441 | 1610-2205 |
| 10 | 50-70 | 350-490 | 1960-2205 |
| 11 | 55-77 | 385-539 | 2310-3234 |
| 12 | 60-84 | 420-588 | 2730-3822 |
| 13 | 65-91 | 455-637 | 3185-4459 |
| 14 | 70-98 | 490-686 | 3675-5145 |
| 15 | 75-105 | 525-735 | 4200-5880 |
| 16 | 80-112 | 560-784 | 4760-6664 |
| 17 | 85-119 | 595-833 | 5355-7497 |
| 18 | 90-126 | 630-882 | 5985-8379 |
| 19 | 95-133 | 665-931 | 6650-9310 |
| 20-Afkir | 100-140 | 700-980 | 7350-10290 |

Sumber : Puslit Peternakan 2017





Komposisi bahan pakan dan kandungan nutrisi pakan yang diberikan ke ternak sesuai dengan umur ternak ayam KUB tersebut. Hal tersebut terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Komposisi Bahan Pakan Ayam KUB

| Umur Ayam (Minggu) | Bahan Pakan | Komposisi (%) |
|--------------------|--|--|
| 0 - 4 | Ransum komersial | 100 |
| 4 - 8 | - Ransum komersial - Dedak padi - Jagung Total | 75 10 15 100 |
| 9 - 12 | - Ransum komersial - Dedak padi - Jagung Total | 65 15 20 100 |
| 13 - 18 | - Ransum komersial - Dedak padi - Jagung Total | 65 15 20 100 |
| 19 - Afkir | - Ransum komersial - Dedak padi - Jagung - Mineral Ayam - Top Mix Total | 33,33 19,33 45,00 2,00 0,34 100 |

Produksi telur ayam KUB yang dipelihara sejak Januari hingga Agustus 2022 adalah masih indukan yang sudah tua dan produksi telurnya mulai menurun dan berfluktuasi setiap bulannya, bahkan telurnya sebageian sudah mulai kecil sehingga beratnya tidak masuk kategori sebagai telur tetas sesuai yang dilaporkan dari hasil penelitian Balai Penelitian Ternak (2017) bahwa telur yang bias dijadikan telur tetas adalah yang memiliki berat antara 35 – 37 g/butir atau rata-rata 36 g, lewat dari itu juga dikategorokan sebagai telur yang tidak bisa di jadikan telur tetas. Namun tetap dilakukan beberapa kali peremajaan dengan





jumlah yang terbatas demi mempertahankan produksi telur dan DOC agar tidak telalu menurun. Produksi telur sejak Januari - Nopember 2022 mencapai 29.938 butir dimana tidak semua telur yang dihasilkan dapat dijadikan telur tetas karena sebagian dari telur tersebut ada yang pecah dan sebagian dikategorikan sebagai telur affkir sebanyak 8.235 butir karena bentuknya kecil sehingga beratnya tidak memenuhi setandar atau terlau besar, juga yang permukaan kerabang kasar sehingga tidak termasuk sebagai telur tetas. Produksi telur ayam KUB di IP2TP Gowa sejak Januari - September 2022 dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Hasil Penelitian Balitnak bahwa puncak produk telur pada ayam KUB sebesar 65 - 70% dapat dicapai pada umur ternak berkisar 30 – 35 minggu. Setelah itu mulai menurun dan mengecil, salah satu penyebabnya adalah indukan yang sudah tua, disamping itu apabila kondisi lingkungan tidak mendukung maka akan berpengaruh terhadap berkurangnya konsumsi pakan. Kalau kita amati data pada Gambar 1 ada kecenderungan produksi semakin menurun seiring dengan bertambahnya umur ternak ayam, ini kelihatannya bahwa umur ternak ayam berkorelasi positif dengan produksi telur, ada waktu tertentu puncak produksi akan tercapai, dan setelah itu berangsur menurun seiring dengan bertambahnya umur ternak, meskipun komposisi pakan yang diberikan tidak mengalami perubahan.





Tabel 11. Produksi telur ayam KUB di IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan (Januari - Desember 2022)

| Bulan | Produksi Telur | | Penetasan | | | | | Menetas |
|-----------|----------------------|---------------------|------------------------------|-------------|--------------|-------------|-------------------|--------------|
| | Jumlah Telur (Butir) | Telur Retak & Afkir | Telur yang masuk Mesin Tetas | Candling I | | Candling II | | |
| | | | | Fertil | Infertil | Ber-emberio | Mortalitas Embrio | |
| January | 3326 | 902 | 2424 | 1959 | 465 | 1877 | 82 | 1302 |
| February | 3153 | 848 | 2305 | 2040 | 265 | 1983 | 57 | 1348 |
| March | 2448 | 572 | 1876 | 1633 | 243 | 1575 | 58 | 1125 |
| April | 2341 | 762 | 1579 | 1324 | 255 | 1274 | 50 | 725 |
| May | 2074 | 631 | 1443 | 1225 | 218 | 1181 | 44 | 728 |
| June | 1919 | 613 | 1306 | 1134 | 172 | 1087 | 47 | 688 |
| July | 1326 | 540 | 786 | 666 | 120 | 638 | 28 | 410 |
| August | 1180 | 312 | 868 | 718 | 150 | 688 | 30 | 453 |
| September | 4390 | 1318 | 3072 | 2592 | 480 | 2481 | 111 | 1780 |
| Oktober | 4444 | 1077 | 3367 | 3009 | 358 | 2914 | 95 | 2062 |
| Nopember | 3337 | 660 | 2677 | 2406 | 271 | 2318 | 88 | 1570 |
| Desember | 3258 | 601 | 2657 | 2404 | 253 | 2336 | 68 | 1746 |
| Jumlah | 31196 | 24360 | 21110 | 3250 | 20352 | 758 | 13937 | 10621 |

Dari jumlah telur sebanyak butir yang terkumpul sejak Januari hingga Desember 2022, yang bisa masuk mesin tetas hanya 21110 butir, sedang yang memiliki embrio hanya 12.784 butir atau sekitar 81,63 %, sedangkan yang mampu menetas hanya 8559 butir atau daya tetasnya hanya 66.59 %, sedangkan yang terseleksi menjadi DOC yang sehat hanya 7785 ekor, selebihnya itu adalah DOC yang cacat. Rincian penetasan telur ayam KUB di IP2TP Gowa disajikan pada Tabel seperti data yang terlihat pada Tabel 12 berikut ini.



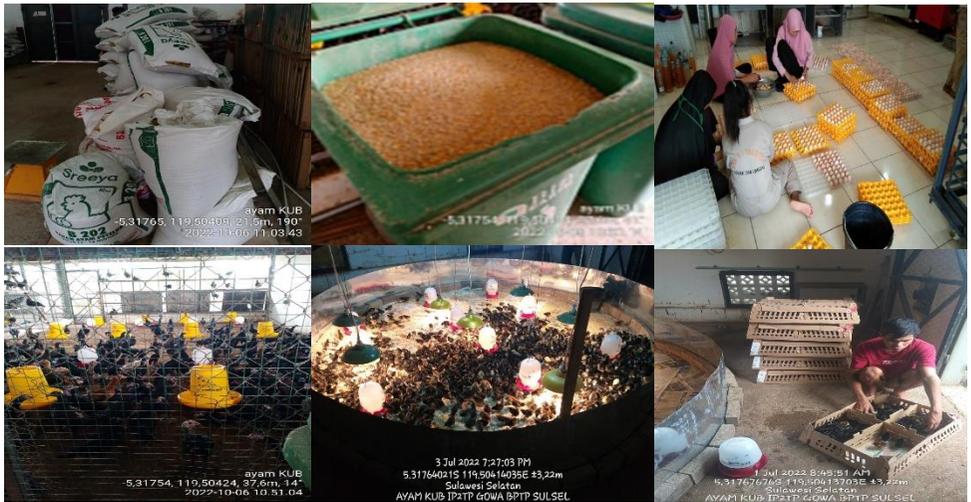


Tabel 12. Rataan Fertiliis dan Daya Tetas penetasan ayam KUB di IP2TP Gowa BPTP dari Bulan Januari – Desember 2022

| Bulan | Penyebaran DOC | | | |
|-----------|----------------|---------------------|-----------------------|---------------------------------|
| | Layak disebar | Ke peternak mandiri | Disebar untuk bantuan | Disimpan untuk peremajaan/ Sisa |
| Januari | 1200 | 1200 | | |
| Februari | 1200 | 1000 | 200 | |
| Maret | 1000 | 1000 | | |
| April | 635 | 635 | | |
| Mei | 690 | 690 | | |
| Juni | 630 | 630 | | |
| Juli | 370 | 370 | | |
| Agustus | 390 | 390 | | |
| September | 1670 | 1670 | | |
| Oktober | 1920 | 1920 | | |
| November | 1400 | 1400 | | |
| Desember | | | | |
| TOTAL | 11105 | 10905 | 200 | 0 |

Bibit ayam KUB yang dihasilkan telah dapat memenuhi kebutuhan bibit sebagai bahan diseminasi maupun pengembangan usaha bagi peternak mandiri. Penyebaran bibit ayam KUB yang dihasilkan IP2TP Gowa telah menyebar selain di wilayah Sulawesi Selatan, juga di wilayah Indonesia Timur lainnya meliputi Papua, Papua Barat, Maluku, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat. Produksi ayam KUB Januari - September 2022 telah mencapai 7.759 ekor dan telah menyebar ke peternak. Dengan adanya bibit ayam KUB yang telah terseleksi diharapkan dapat mencukupi dan memenuhi kebutuhan bibit ayam kampung, meningkatkan kualitas bibit ayam kampung dan dengan adanya ayam KUB yang memiliki kemampuan produksi yang lebih tinggi maka diharapkan pendapatan petani meningkat dan terbukanya ketersediaan lapangan kerja baru.





2. Produksi Benih Sebar Padi

Ketersediaan benih bermutu merupakan faktor-faktor penting penentu keberhasilan usahatani, di samping keseriusan berbagai pihak yang terkait dalam usaha pengadaan benih tersebut. Menurut Badan Litbang Pertanian (2011), salah satu komponen produksi yang dibutuhkan petani adalah varietas unggul dengan benih yang bermutu, untuk itu ketersediaan benih bermutu dinilai strategis karena sangat menentukan keberhasilan budidaya tanaman dan usahatani. Mengingat pentingnya fungsi benih dalam pengembangan usahatani, agribisnis, dan ketahanan pangan, maka penggunaan varietas unggul yang sesuai dengan preferensi konsumen dan sistem produksi benih penting dibangun dan dibina secara berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan perbenihan padi adalah untuk memenuhi ketersediaan benih padi yang bermutu dan mendukung percepatan penyebaran benih padi varietas unggul Badan Litbang di Sulawesi Selatan. Lokasi perbenihan benih padi akan dilaksanakan di kabupaten Luwu Utara. Pada kegiatan ini





produksi padi di targetkan sebanyak 10 ton. Benih yang digunakan adalah benih padi varietas Inpari 32. Varietas Inpari 32 merupakan salah satu bibit padi unggul dengan hasil yang sangat tinggi. Selain hasil tinggi, juga memiliki ketahanan terhadap penyakit Hawar daun bakteri strain III, agak tahan terhadap Hawar Daun Bakteri Strain IV, tahan terhadap blas Ras 033, agak tahan terhadap Tungro, dan agak rentan terhadap wereng coklat biotipe 1, 2, dan 3. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dimulai dari penentuan lokasi, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, pasca panen, processing dan pelabelan/sertifikasi benih serta distribusi benih ke tingkat petani untuk didiseminasi. Diseminasi adalah upaya untuk mempercepat penyebaran VUB litbang serta upaya peningkatan produksi padi nasional dari aspek teknis dan teknologi diantaranya adalah penggunaan benih unggul yang bermutu dan bersertifikat dengan pengembangan varietas unggul yang berdaya hasil tinggi dan adaptif pada kondisi tertentu. Tujuan dari kegiatan produksi benih padi ini yaitu (1) Menyediakan benih Padi Inpari 32 sebanyak 10 ton (2) Mendukung percepatan penyebaran benih padi varietas unggul Badan Litbang di Sulawesi Selatan. Kegiatan Produksi Benih Sebar Padi dilaksanakan di Kabupaten Luwu Utara, dilaksanakan mulai bulan November 2022 Bulan Maret 2023.

Penyiapan Lahan

Tanah diolah secara sempurna yaitu dibajak yang pertama, lalu digenangi selama 2 hari, dan kemudian dikeringkan selama 7 hari. Setelah itu dibajak yang ke kedua, lalu digenangi selama 2 hari dan kemudian dikeringkan lagi selama 7 hari. Terakhir tanah digaru untuk melumpurkan dan meratakan tanah. Untuk menekan pertumbuhan gulma, lahan yang telah diratakan disemprot dengan herbisida pratumbuh dan dibiarkan





selama 7-10 hari atau sesuai dengan anjuran.

Persemaian

Persemaian termasuk hal penting dalam budidaya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman terletak pada persemaian yang di persiapkan yaitu jenis tanaman serta varietas tanaman yang tentu harus unggul dan bagus untuk di tanam. Persemaian adalah tempat atau areal untuk kegiatan memproses benih menjadi bibit yang siap ditanam di lapangan. Penanaman benih ke lapangan dapat dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung yang berarti harus disemaikan terlebih dahulu di tempat persemaian, terutama pada budidaya pada varietas yang unggul tahan terhadap hama dan penyakit, jika tanaman yang di tanam terserang penyakit biasanya dilakukan penyulaman, sangat dibutuhkan guna untuk mencapai hasil yang optimal.

Penanaman

Penanaman dilakukan pada saat bibit berumur 17-21 hari dengan 1-3 bibit per lubang. Bibit yang ditanam sebaiknya memiliki umur fisiologi yang sama (dicirikan oleh jumlah daun yang sama, misal 2 atau 3 daun/batang). Tanam pindah manual legowo 21 (25 x 12,5 cm x 50 cm) dan pindah dengan mesin transplanter. Bibit ditanam pada kedalaman 1-2 cm. Sisa bibit yang telah dicabut diletakkan di bagian pinggir dari petakan, untuk digunakan dalam penyulaman. Penyulaman dilakukan pada 7 - 10 hari setelah tanam.

Pemupukan

Pemupukan dilakukan untuk menambah penyediaan hara sehingga mencukupi kebutuhan tanaman. Dosis pemupukan disesuaikan dengan kondisi lahan setempat. Untuk pupuk Urea (150 kg/ha), NPK (200 kg/ha).





Pengendalian OPT

Hama dan penyakit merupakan faktor pembatas yang dapat menyebabkan penurunan hasil. Oleh karena itu, pengendalian hama dan penyakit harus dilakukan secara terpadu berdasar pada prinsip-prinsip PHT yaitu budidaya tanaman sehat, 2) pelestarian dan pembudidayaan musuh alami, 3) Pengamatan lahan/monitoring secara teratur. Penggunaan pestisida harus dilakukan dengan bijaksana.

Roguing

Roguing adalah membuang tanaman tipe simpang (*off type*), campuran varietas lain (CVL) yang memiliki ciri-ciri menyimpang dari varietas yang diperbanak. Salah satu syarat dari benih bermutu adalah memiliki tingkat kemurnian genetik yang tinggi. Oleh karena itu, roughing perlu dilakukan dengan benar dan dimulai mulai fase vegetatif sampai akhir pertanaman. Roughing dilakukan untuk membuang rumpun-rumpun tanaman yang ciri-ciri morfologisnya menyimpang dari ciri-ciri varietas tanaman yang diproduksi benihnya. Tujuan dari pelaksanaan roughing adalah agar produksi benih memiliki kemurnian genetik yang tinggi sesuai dengan deskripsinya. Pelaksanaan kegiatan sampai dengan akhir bulan Desember tahun 2022 yaitu masih dalam tahap pemeliharaan tanaman, dimana tanaman padi telah berumur 30 hst ditandai dengan pertumbuhan anakan. Kegiatan yang selanjutnya akan dilakukan adalah pemeliharaan tanaman yang meliputi pemupukan ke 2, pengendalian gulma dan hama penyakit, roguing sebanyak 3 kali selanjutnya panen panen dan Prosesing benih padi. Diperkirakan panen dilaksanakan pada pertengahan bulan Maret 2023. Diharapkan percepatan penyebaran benih padi varietas unggul litbang dilakukan dapat mendukung



Pengembangan dan penyebarluasan Varietas Unggul padi di Sulawesi Selatan



3. Produksi Benih Sebar Jagung Hibrida (4 ton)

Upaya pemerintah dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara produsen jagung yang maju, mandiri dan modern adalah dengan meningkatkan penggunaan benih hibrida di tingkat petani. Penggunaan benih jagung hibrida merupakan upaya peningkatan produktifitas dan produksi. Hal yang paling utama dilakukan dalam mendukung peningkatan produktifitas adalah mengedukasi petani jagung hibrida untuk menghasilkan benih sendiri utamanya VUB Litbang. Petani tidak perlu lagi mengeluarkan biaya yang tinggi untuk memperoleh benih jagung hibrida, adanya jaminan ketersediaan benih di tingkat petani sehingga mudah di akses oleh penggunanya. Tujuan dari kegiatan ini yaitu (1) Memproduksi benih Jagung Hibrida (F1) sebanyak 4 ton untuk menjamin ketersediaan benih jagung hibrida varietas unggul baru Badan Litbang Pertanian di tingkat petani dalam mendukung Percepatan Penyebaran Benih Jagung Hibrida Varietas Unggul Baru Litbang di



Sulawesi Selatan. (2) Mendukung percepatan pengembangan produksi benih Jagung, khususnya dalam penyediaan benih bermutu mendukung peningkatan produksi Nasional.

Pengembangan sistem pengawasan mutu benih internal dimulai dari pemilihan benih tetua untuk produksi benih sumber, dalam proses produksi, panen, prosesing, pengepakan, penyimpanan, dan pengujian viabilitas dan vigor benih dalam penyimpanan. Ruang lingkup penelitian Produksi dan Akselerasi Penyebaran Benih Jagung Hibrida Varietas Unggul Baru Litbang Mendukung Peningkatkan Produksi Jagung terdiri dari : Sistem produksi benih, Teknis produksi benih, Sistem pengendalian mutu dan Penyebaran Benih Jagung Hibrida.

Kegiatan Produksi dan Akselerasi Penyebaran Benih Jagung Hibrida Varietas Unggul Baru Litbang Mendukung Peningkatkan Produksi Jagung dilaksanakan pada tahun 2022 di Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar. Jagung hibrida merupakan generasi pertama hasil persilangan dua galur murni. Pemulia jagung umumnya memulai perakitan jagung hibrida melalui persilangan galur/plasma nutfah. Plasma nutfah sendiri memegang peranan yang sangat vital karena berperan dalam menentukan ketersediaan tetua unggul. Tetua yang berasal dari plasma nutfah superior dengan karakter agronomi ideal akan menghasilkan galur yang memiliki daya gabung yang baik. Komponen teknologi yang digunakan dapat memberikan pengaruh sinergistik yang sesuai, namun harus ditunjang dengan sistem kelembagaan yang memadai. Teknologi produksi yang dimaksud meliputi varietas unggul, benih bermutu, populasi tanaman yang optimal, pengelolaan hara dan air yang efisien, pengendalian jasad pengganggu dan teknologi pasca panen yang sesuai dengan kondisi lahan dan sosial





ekonomi petani. Diantara Komponen teknologi produksi jagung, varietas unggul (baik bersari bebas maupun hibrida) mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan produktivitas jagung. Selain potensi hasil dan ketahanannya terhadap hama dan penyakit, karakter tanaman lain yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan varietas jagung unggul adalah kesesuaiannya dengan kondisi lingkungan (tanah dan iklim), antara lain toleran kekeringan dan tanah masam, serta preferensi petani terhadap karakter lainnya seperti umur dan warna biji.

Komponen Teknologi Produksi benih jagung diantaranya adalah:

1. Pemilihan Varietas unggul baru litbang yang sesuai dengan preferensi petani.
2. Benih bermutu (daya kecambah >95%), diberi perlakuan benih (*seed treatment*) dengan metalaksil 2 gram (bahan produk) untuk setiap kg benih. Kebutuhan benih 20 kilogram per hektar,
3. Penentuan lokasi: Isolasi dan Jarak
4. Penyiapan lahan, dilakukan pengolahan tanah sempurna.
5. Populasi tanaman sekitar 66.600 tanaman per hektar, jarak tanam 75 cm x 40 cm dengan dua tanaman per lubang atau 75 cm x 20 cm dengan satu tanaman per lubang.
6. Pemupukan nitrogen (N) berdasarkan stadia pertumbuhan tanaman dan hasil pengamatan terhadap daun dengan menggunakan bagan warna daun (BWD).
7. Pemupukan P dan K sesuai kebutuhan berdasarkan status hara tanah dari hasil analisis laboratorium.
8. Bahan organik (pupuk kandang 1,5-2,0 ton/ha) diberikan sebagai penutup benih pada lubang tanam.
9. Roguing





- 10. Detasseling
- 11. Panen tepat waktu dan prosesing secara manual ataupun dengan alat dan mesin

Tabel 13. Hasil Capaian Produksi Benih Jagung Hibrida JH-29, 2022

| No | Uraian | Total (Kg) |
|----|----------------------|------------|
| 1. | Berat Tongkol Panen | 10.000 |
| 2. | Berat Tongkol Kering | 8.500 |
| 3. | Berat biji benih | 4.400 |

Sumber: Data primer 2022

Berat tongkol panen yang dihasilkan sebanyak kurang lebih 10.000 Kg dengan Kadar air 23%, namun setelah tongkol di keringkan dan dilakukan sortasi dengan cara membuang tongkol-tongkol yang rusak karena di anggap tidak layak dijadikan sebagai calon benih sehingga yang tersisa 8.500 kg dengan ka. 18%. kg setelah dilakukan sortasi tongkol dan penyusutan kadar air setelah penjemuran, sedangkan. Setelah tongkol kering maka dilakukan pemipilan, pemipilan dilakukan dengan cara memisahkan jenggel jagung dengan bijinya kemudian, biji diseleksi dengan cara membuang biji yang terlalu besar dan terlalu kecil sehingga yang tersisa adalah biji-biji jagung yang ukurannya seragam. Dari hasil biji yang terseleksi secara keseluruhan dari dua lokasi pertanaman menghasilkan 4.400 kg dengan kadar air 12%. Sebelum dilakukan pengemasan terlebih dahulu dilakukan Pengujian daya berkecambah, kadar air, kemurnian, benih warna lain dan kotoran benih dilaksanakan pada Laboratorium Benih. Berdasarkan





uji hasil laboratorium menerangkan bahwa sample benih yang telah memenuhi standart mutu benih unggul bersertifikat berlabel biru (F1). Kemasan yang digunakan adalah plastik *poly etylen* dengan ketebalan 0,2 mm. Produksi benih jagung yang telah di produksi adalah Varietas HJ-29 sebanyak 4,4 ton dengan kelas benih sebar (ES). Diharapkan dengan adanya kegiatan produksi benih jagung hibrida ini, penyebarluasan varietas unggul jagung dapat mendukung percepatan penyebaran benih jagung hibrida varietas unggul baru Litbang di Provinsi Sulawesi Selatan.



4. Produksi Benih Sebar Jagung Komposit (7 ton)

Upaya untuk meningkatkan produksi jagung nasional dari aspek teknis, teknologi yang digunakan untuk peningkatan produktivitas jagung adalah penggunaan benih unggul yang bermutu dan bersertifikat dengan pengembangan varietas unggul yang berdaya hasil tinggi dan adaptif pada kondisi tertentu. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra produksi jagung di Indonesia. Wilayah di provinsi ini memiliki kesesuaian lahan untuk pengembangan jagung. Saat ini pertanaman





jagung di Sulawesi Selatan masih didominasi oleh budidaya yang tradisional, dengan potensi yang ada terutama sumberdaya lahan dan iklim, produksi jagung masih bisa ditingkatkan dengan pengenalan dan penyebarluasan budidaya introduksi. Tujuan dari kegiatan perbenihan adalah untuk menjamin ketersediaan benih jagung komposit yang bermutu dan mendukung percepatan penyebaran benih jagung varietas unggul Badan Litbang di Sulawesi Selatan Untuk menjaga kelangsungan dan keamanan hayati, melalui SK Menteri Pertanian No.460/KPTS/II/1971, pemerintah membagi benih dalam empat kelas, yaitu Benih Penjenis atau *Breeder Seed* (BS), Benih Dasar atau *Foundation Seed* (FS), Benih Pokok atau *Stock Seed* (SS), Benih Sebar atau *Extention Seed* (ES).

Tujuan dari kegiatan ini yaitu (1) Menyediakan benih jagung komposit sebanyak 7 ton. (2) Mendukung percepatan penyebaran benih jagung komposit varietas unggul Badan Litbang Pertanian di Sulawesi Selatan. Pada kegiatan ini produksi benih jagung komposit di targetkan sebanyak 7 ton. Benih yang digunakan adalah benih BS varietas Provit A. Varietas ini terkenal sangat peka terhadap penyakit bulai, tahan rebah dan baik ditanam di dataran rendah, oleh karena itu tidak dilakukan perlakuan benih (*seed treatment*) sebelum penanaman.

Kegiatan Produksi Benih sebar Jagung Komposit 7 Ton di Sulawesi Selatan dilaksanakan saat musim penghujan yang dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Maret 2023 di Kebun Percobaan Gowa BPTP Sulsel, yang berlokasi di Desa Pa'bentengan Kec. Kabupaten Gowa. Lahan yang digunakan di Kebun Percobaan (KP) Gowa merupakan lahan dataran rendah dengan luas ± 10 ha. Dimana lahan ini sebelumnya merupakan lahan bekas tanaman jagung hibrida.





Dari hasil koordinasi dengan kepala bagian UPBS Balitsereal diketahui bahwa benih jagung yang tersedia untuk saat ini adalah hanya benih Penjenis/*Breeder Seed* (BS) varietas Provit-A. Benih penjenis merupakan benih asal yang dihasilkan dari benih inti. Sedangkan untuk menghasilkan benih sebar sebaiknya menggunakan benih pokok/ *Stock Seeds* (SS). Namun tidak mengapa, karena benih penjenis dapat digunakan sebagai sumber perbanyakan benih lanjut.

Benih jagung varietas Provit-A1 memiliki Umur tanaman 96 hst, baris biji lurus dan rapat, tinggi tanaman 192 cm, potensi hasil 7,4 t/ha pipilan kering. Sangat peka terhadap penyakit bulai, tahan rebah. Baik ditanam di dataran rendah sampai 800 m. Sedangkan untuk Provit-A2, memiliki umur tanaman 98 hst, tinggi tanaman 198 cm, potensi hasil 8,8 t/ha pipilan kering. Peka terhadap penyakit bulai, tahan rebah, baik ditanam di dataran rendah. Kebutuhan benih jagung yang digunakan adalah sekitar 150 kg untuk 10 ha lahan. Karena dalam 1 ha lahan dibutuhkan sekitar 15-20 kg benih. Dengan estimasi hasil penanaman dapat menghasilkan lebih dari 7 ton benih sebar jagung komposit.

Komponen teknologi produksi benih jagung komposit diantaranya adalah:

1. Pemilihan Varietas unggul baru litbang yang sesuai dengan preferensi petani, baik jenis jenis hibrida maupun komposit atau bersari bebas.
2. Benih bermutu (daya kecambah >95%), diberi perlakuan benih (seed treatment) dengan metalaksil 2 gram (bahan produk) untuk setiap kg benih. Kebutuhan benih 15-20 kilogram per hektar,
3. Penentuan lokasi: Isolasi dan Jarak





4. Penyiapan lahan, dilakukan pengolahan tanah jika tanah bertekstur berat dan tanpa olah tanah (TOT) jika tanah bertekstur ringan.
5. Populasi tanaman sekitar 66.600 tanaman per hektar, jarak tanam 75 cm x 40 cm dengan dua tanaman per lubang atau 75 cm x 20 cm dengan satu tanaman per lubang.
6. Pemupukan nitrogen (N) berdasarkan stadia pertumbuhan tanaman dan hasil pengamatan terhadap daun dengan menggunakan bagan warna daun (BWD).
7. Pemupukan P dan K sesuai kebutuhan berdasarkan status hara tanah dari hasil analisis laboratorium.
8. Rogiung
9. Panen tepat waktu dan prosesing secara manual ataupun dengan alat dan mesin.

Secara keseluruhan pelaksanaan fisik kegiatan sampai bulan Desember tahun 2022 telah mencapai 90%. Pertanaman jagung pada akhir Desember tahun 2022 telah berumur ± 56 hst dan masuk pada fase reproduktif yaitu fase pertumbuhan setelah *silking* sampai masak fisiologis. Tahap *silking* diawali dengan munculnya rambut dari dalam tongkol, fase ini terjadi setelah 2 atau 3 hari dari fase VT (Fase Tasseling/berbunga jantan). Serbuk sari akan jatuh di rambut tongkol yang masih segar dan membutuhkan waktu sehari untuk membentuk bakal biji. Rambut tongkol juga akan semakin panjang tiap harinya.

Pertanaman benih jagung yang berlokasi di KP. Gowa merupakan bentuk dukungan BPTP Sulawesi Selatan dalam meningkatkan produksi benih sebar jagung di Sulawesi Selatan, selain itu juga dapat dijadikan percontohan sekaligus pendampingan budidaya dan perbenihan jagung yang terstandar kepada petani setempat. Dalam





rangka mengekspos teknologi sekaligus memperluas diseminasi maka dilaksanakan Temu Lapang ini. Temu lapang merupakan salah satu media sebagai penyalur atau memaparkan teknologi informasi yang bersumber dari penelitian untuk disampaikan langsung kepada penyuluh pertanian dan petani selaku praktisi agrobisnis. Temu lapang jagung pada kegiatan Produksi Benih Sebar Jagung di Sulawesi Selatan dihadiri oleh petani jagung dan Kelompok Tani dari Desa Paraiatte, Ketua Kelompok Tani dan Ketua BPD Desa Pabentengan, bapak H.Ismail Dg. Unjung, serta peneliti, penyuluh dan teknisi BPTP Sulawesi Selatan. Narasumber yang didatangkan adalah peneliti dari BPTP Sulsel yang telah banyak bergelut pada bidang budidaya dan perbenihan tanaman pangan, Maintang, SP, MSi. Dalam pemaparannya, beliau menjelaskan tentang budidaya jagung yang baik (GAP) dan perbenihan jagung yang terstandar. Petani sangat antusias dan banyak bertanya kepada narasumber terkait masalah yang mereka hadapi selama bertanam jagung di lapangan. Selain sesi tanya jawab, juga dilakukan praktek lapang. Petani melihat langsung tanaman jagung yang mengalami masalah seperti tanaman yang terkena hama ulat dan penyakit bulai, selain itu mereka juga mempraktekkan langsung pemupukan jagung dengan cara tugal. Diharapkan dengan adanya temu lapang ini dapat memberikan dan meningkatkan pengetahuan dan informasi kepada petani terkait teknologi pada budidaya jagung dan cara perbenihan jagung yang terstandar. Sehingga ke depannya petani dapat menerapkan/ introduksi teknologi jagung pada lahan pertanaman mereka sendiri. Waktu panen diperkirakan dilakukan pada akhir bulan Februari atau awal bulan Maret. Sampai saat ini masih terus dilakukan pemantauan dan pemeliharaan tanaman hingga sampai menjelang





panen. Melihat hasil pertanaman di lapangan dapat dikatakan bahwa target keluaran benih sebar jagung komposit sebanyak 7 ton dapat tercapai. Rencana tindak lanjut ke depannya adalah melakukan Panen dan Prosesing yaitu dimulai dari pengeringan tongkol, sortasi tongkol, pemipilan tongkol, pengeringan pipilan, sortasi benih dan pengemasan) dan distribusi. Dengan adanya kegiatan produksi dan penyebaran benih jagung komposit Provit A1 ini diharapkan dapat mendukung pengembangan dan penyebarluasan varietas unggul jagung komposit di Sulawesi Selatan.



5. Produksi Bibit Mangga (1.000 bibit)

Pengembangan komoditas tanaman hortikultura tahunan seperti tanaman mangga di Sulawesi Selatan dimaksudkan untuk mempercepat adopsi inovasi teknologi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan petani. Dukungan teknologi inovatif melalui penggunaan bibit bermutu dan bersertifikat merupakan teknologi yang dapat diterapkan dalam rangka mengatasi permasalahan dalam usahatani dan





peningkatan produksi tanaman mangga. Program pembibitan tidak saja menyangkut penerapan teknologi dalam kegiatan perbanyakannya, namun juga meliputi jaminan kualitas, ketersediaan dan sistem distribusinya. keberhasilan penyediaan bibit berkualitas tidak terlepas dari empat subsistem pembibitan yaitu: 1) penelitian, pemuliaan dan pelepasan varietas; 2) produksi dan distribusi; 3) pengawasan mutu dan sertifikasi bibit; 4) sarana dan prasarana penunjang berupa kelembagaan dan infrastruktur. Tujuan kegiatan produksi bibit adalah: 1. Penyediaan bibit mangga varietas Garifta bermutu dan bersertifikat sebanyak 1.000 bibit, (2) mengetahui teknik perbanyak mangga varietas Garifta melalui penyambungan/grafting. Kegiatan produksi bibit mangga ini dilaksanakan di Kebun Percobaan Jeneponto, Bontoparang Tolo Selatan Kec. Kelara Kab. Jeneponto. Ruang lingkup kegiatan meliputi Konsultasi dan koordinasi, pemilihan lokasi, pengadaan batang bawah, pemeliharaan, pelaksanaan penyambungan, pemeliharaan sambungan jadi, pelabelan dan distribusi/penyaluran ke petani pengguna. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

Persiapan Batang Bawah

- Pemotongan akar tunggang, sebelum bibit batang bawah dipindahkan diadakan pemotongan akar tunggang sekitar 7 hari akar sudah sembuh lalu bibit tersebut dicabut.
- Pencabutan bibit batang bawah, pencabutan bibit batang bawah dilakukan dengan sistem putar agar akar serabut tidak terputus dan langsung diberikan perlakuan.
- Pemberian perlakuan bibit batang bawah, bibit batang bawah yang sudah dicabut langsung dicelup kedalam wadah larutan Roton F 10 gr/liter air untuk merangsang pertumbuhan akar.





- Pengisian polybag, polybag ukuran 20 x 17,5 cm diisi dengan media tumbuh tanah, pasir dan sekam padi perbandingan 3 : 1 : 1 baik untuk sirkulasi udara yang dapat membantu perkembangan akar.
- Penanaman bibit batang bawah, bibit ditanam sedalam 10 cm ditimbun dan dipadatkan dalam polybag agar tidak muda goyang.
- Penyiraman batang bawah, hal ini dilakukan setiap hari agar terjaga kelembaban udara
- Pemupukan dalam bentuk larutan / dikocor atau dengan menggunakan sprayer setiap 15 hari untuk merangsang pertumbuhan bibit dengan menggunakan Urea, Sp-36, KCl dan pupuk NPK Mutiara.
- Penyiangan, ini dilakukan secara manual dengan mencabut rumput yang tumbuh pada polybag yang dapat mengganggu dan memperlambat proses pertumbuhan bibit.
- Pengendalian hama dan penyakit, hal ini dilakukan melalui penyemprotan Insektisida, Fungisida jika terjadi serangan pada akar, batang dan daun
- Pemilihan/sortasi batang bawah, diharapkan batang bawah yang akan di sambung seragam pertumbuhannya sehingga layak untuk disambung.

Persiapan Pelaksanaan Penyambungan

- Pengaturan batang bawah di pembibitan hasil sortasi
- Pengambilan batang atas/entris pada pohon induk, entris diambil dengan cara memilih yang ddalam keadaan aktif pertumbuhannya ditandai dengan munculnya bakal pucuk pada ujung ranting dan tidak dalam keadaan masa dormansi. Panjang entris 10 – 15 cm.





- Pelaksanaan penyambungan, penyambungan diawali dengan memotong batang bawah setinggi 25 cm dari media tumbuh, lalu dibuat celah dan menyipkan entris yang sudah diruncing membentuk huruf V dan diikat dengan tali plastik pengikat serta dipasang sungkup
- Pemasangan sungkup plastik, sungkup diberikan menggunakan plastik transparan dan diikat dibawah sambungan
- Pembukaan sungkup plastik, plastik sungkup dibuka bila sambungan sudah jadi yang ditandai dengan entris masih berwarna hijau sekitar 14 hari setelah penyambungan.
- Pemeliharaan sambungan jadi, sambungan yang sudah jadi dipelihara dengan penyiraman, pemupukan, penyiangan dan pengendalian hama maupun penyakit yaitu kutu daun, penggerek daun dan batang
- Pemilihan/Sortasi sambungan jadi, dari sekian banyak sambungan yang jadi dipilih dengan pertumbuhan yang seragam, tidak terserang hama penyakit, pertumbuhan normal dan aktif.
- Pelabelan sambungan jadi, label dipasang pada bibit terpilih 20 cm dari media tumbuh sehingga kelihatannya seragam.
- Penyaluran/Pendistribusian bibit mangga sambungan berlabel, bibit disalurkan kepada petani pengguna sesuai kesepakatan.

Rencana tindak lanjut ke depannya adalah melakukan pemeliharaan sambungan sebanyak 1.000 bibit mangga, diperkirakan penyaluran dan distribusi bibit mangga ke cpcl dapat dilakukan pada bulan April tahun 2023. Dengan adanya kegiatan produksi dan penyebaran bibit mangga varietas Griffa Merah ini diharapkan dapat mendukung pengembangan dan penyebarluasan varietas unggul mangga di Sulawesi Selatan dan



diketuainya teknik perbanyak bibit mangga Varietas Garifta melalui penyambungan/*grafting*.



6. Pengelolaan Taman Agroeduwisata di Sulawesi Selatan

Salah satu media diseminasi yang digunakan oleh Badan Litbang Pertanian dalam mempercepat transfer teknologi ke pengguna adalah Taman Agroeduwisata Pertanian. Taman Agroeduwisata Pertanian merupakan wahana untuk stakeholders, mahasiswa, pelajar, petani dan masyarakat pertanian lainnya dalam belajar dan memperoleh informasi teknologi pertanian baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

Pengelolaan Taman Agroeduwisata Pertanian dimaksudkan sebagai wahana diseminasi dan promosi inovasi teknologi Balitbangtan. Salah satu inovasi teknologi yang penting untuk didiseminasikan adalah teknologi Smart Farming. Smart farming (pertanian pintar) yaitu penggunaan platform yang dikonektivitaskan dengan perangkat



teknologi yang dilakukan atau diterapkan pada lahan pertanian untuk menjamin efektivitas pelaksanaannya.

Taman Agroeduwisata Pertanian ini diharapkan dapat menjadi media yang tepat untuk merubah perilaku sikap, dan motivasi masyarakat pertanian dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang akhirnya masyarakat akan mengadopsi inovasi yang ada di Taman Agroeduwisata Pertanian.

Adapun tujuan Pengelolaan Taman Agroeduwisata Pertanian antara lain :

- Terdiseminasinya inovasi teknologi Balitbangtan kepada pengguna melalui Taman Agroeduwisata Pertanian sebagai wahana pembelajaran dan promosi inovasi teknologi berbasis Smart Farming.
- Meningkatnya pengetahuan masyarakat dibidang pertanian dalam mengelola lahan pekarangan dan produksi sayuran berkualitas untuk kebutuhan rumah tangga
- Terbukanya akses jejaring kerjasama antara dunia usaha, masyarakat pertanian dan dunia pendidikan dalam mengelola lahan non produktif menjadi produktif dengan menerapkan inovasi teknologi pertanian berbasis rumah tangga.

Kegiatan Pengelolaan Taman Agroeduwisata Pertanian dilakukan di Kabupaten Gowa dan waktu pelaksanaannya mulai bulan Januari hingga Desember 2022. Model penataannya dalam bentuk vertikultur, polybag planter bag, tabulapot dan penanaman langsung dengan menggunakan mulsa, serta hidroponik. Adapun yang akan ditanaman adalah varietas sayuran hasil litkaji Badan Litbang, Berbagai varietas jeruk yang dihasilkan oleh Balit Horti, berbagai varietas papaya, varietas





anggur, varietas mangga, varietas buah naga. Dalam kegiatan ini diharapkan menjadi tempat percontohan dan pembelajaran bagi stakeholders.

Pola Pertanaman di Pekarangan

Pola pekarangan umumnya terdiri dari multi komoditas, terdapat bermacam-macam tanaman, yang umumnya terdiri dari tanaman semusim bahkan tanaman tahunan seperti, tanaman horikultura, tanaman pangan, bahkan ada juga ternak dan ikan. Secara umum pola pertanian dilahan pekarangan yang luas menggunakan pola horisontal, pola vertikal, menggunakan polybag dan pot. Dengan semakin sempitnya pekarangan, pola tanaman vertikultur merupakan solusi yang baik, dengan memanfaatkan potensi ketinggian, dapat menghemat tempat dan memberi keindahan, karena tanaman tersusun ke bawah, hal tersebut dapat juga dibuat hidroponik. Untuk lahan pekarangan yang kurang subur dapat ditanam tabulampot yaitu tanaman buah-buahan. Tanaman tabulampot medianya harus mampu menopang tanaman, ketersediaan air dan aerasi yang baik. Selain itu pentingnya pemilihan pot yang baik, karena pot yang kurang baik dapat menghambat perkembangan akar tanaman.





Tabel 14. Daftar jenis Sayuran, Metode Penanaman dan Teknologi yang Diterapkan pada Lahan Taman Agroeduwisata Pertanian, 2022

| No | Jenis sayuran | Metode | Teknologi Budidaya | Teknologi Pasca panen |
|----|---|---|---|--|
| 1 | Bayam,sawi, Terong, kangkung, kemangi, selada, mentimun, Kacang Panjang | <ul style="list-style-type: none"> • Bedengan • Planter bag • Polybag • Hidroponik • Takiron | <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan lem lalat kuning • Penggunaan tanaman refugia. • Penggunaan pupuk kandang • Penggunaan irigasi tetes. • Penggunaan mulsa plastik | <ul style="list-style-type: none"> • Dipetik untuk konsumsi |
| 2. | Seledri | <ul style="list-style-type: none"> • Pot • Polybag | <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan lem lalat kuning • Penggunaan pupuk kandang | Dipetik untuk konsumsi |
| II | Buah | | | |
| | Cabai | <ul style="list-style-type: none"> • Bedengan • Planterbag • Polybag | <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan lem lalat kuning • Penggunaan pupuk kandang | <ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan saus cabai |
| | Tomat | <ul style="list-style-type: none"> • Bedengan • Planterbag • Polybag | Takiron | <ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan saus tomat |
| | Anggur | Tanam langsung | <ul style="list-style-type: none"> • Lampu perangkap • Irigasi tetes | Tanaman dalam proses pertumbuhan |
| | Buah Naga | Tanam langsung | Rambatan | Penggunaan buah naga sebagai pewarna makanan, misalnya digunakan sebagai pewarna pada mie sagu |
| | Lengkeng | Planter bag dan tanam langsung | Rambatan | Tanaman diberi perlakuan Booster untuk pembentukan buah |
| | Papaya | Tanam langsung | Pemeliharaan dan pemupukan | Tanaman dalam proses pertumbuhan |
| | Jeruk | <ul style="list-style-type: none"> • Planter bag • Tanam Langsung | Pemeliharaan dan pemupukan | Tanaman sudah berbuah |
| | Lemon | Tanam Langsung | Pemeliharaan dan pemupukan | Tanaman sudah berbuah |
| | Tanaman obat | | | |
| | Cincau hijau | <ul style="list-style-type: none"> • Wall garden | Pemeliharaan dan pemangkasan | Cincau diproses sampai |





| | | | | |
|--|--------------|--|------------------------------|---|
| | | | | siap digunakan |
| | Cincau Hitam | <ul style="list-style-type: none"> • Wall garden | Pemeliharaan dan pemangkasan | Cincau diproses sampai siap digunakan |
| | Jahe | <ul style="list-style-type: none"> • Planterbag polybag | Pemeliharaan dan pemangkasan | Diproses menjadi jahe bubuk untuk minuman instan |
| | Kunyit | <ul style="list-style-type: none"> • Planterbag polybag | Pemeliharaan dan pemangkasan | Diproses menjadi kunyit bubuk |
| | Sereh | Tanam langsung | Pemeliharaan dan pemangkasan | Cabut langsung untuk diolah sebagai bumbu masakan |
| | Pandan | Tanam langsung | Pemeliharaan dan pemangkasan | Petik dan diolah untuk pengharum masakan |
| | BUNGA | | | |
| | Angrek | Pot di Screen House | Pemeliharaan | 2 varietas, Syifa dan Dian Agrihorti |

Dari tabel 14, diatas dapat dilihat bahwa beberapa jenis tanaman sayuran ditanam pada media yang berbeda seperti pada bedengan, pot , hidroponik, dan takiron. Selain itu telah dilakukan olahan beberapa jenis sayuran antara lain, pengolahan cabai, pengolahan saus tomat, dan lain sebagainya. Selain tanaman sayuran, juga ada tanaman buah, tanaman obat dan tanaman bunga.

Display Teknologi

Beberapa teknologi yang diterapkan dalam pengelolaan Taman Agroeduwisata Pertanian adalah, selain penggunaan beberapa metode, juga menggunakan teknologi budidaya antara lain, menggunakan irigasi tetes, penggunaan tanaman refugia, penggunaan perangkat yaitu lem lalat kuning, serta penggunaan pupuk kandang.





Penerapan teknologi yang ada di Taman Agroeduwisata Pertanian merupakan teknologi yang mudah dilakukan dan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan seperti penggunaan tanaman refugia dan pemanfaatan botol plastik bekas untuk merekatkan lem kuning untuk menangkap hama tanaman.

Selain teknologi sederhana, ada juga metode pertanaman yang di displaykan pada saat ini adalah budidaya tanaman hortikultura, tahunan dan vertikultur, yang di tempatkan pada areal bedengan, polybag, planterbag, instalasi hidroponik, dan pemakaian takiron.

Karakterisasi Bedengan

Bedengan sangat diperlukan untuk tempat tanaman budidaya, karena dengan dibuat bedengan memudahkan untuk perlakuan terhadap tanaman, baik perlakuan pemupukan, pengendalian OPT, penyiraman ataupun perlakuan lainnya. Bedengan bisa disebut juga dengan gulutan atau guludan, mempermudah bercocoktanam, dengan harapan panen bisa lebih maksimal, bedengan biasanya digunakan pada tanaman palawija dan sayuran, namun untuk beberapa tempat bedengan digunakan untuk tanaman buah.

Pada kegiatan ini pertanaman diarea bedengan ditanami tanaman hortikultura atau sayuran. Bedengan yang dibuat ada yang menggunakan mulsa plastik untuk mengurangi tumbuhnya rumput, dan bedengan tanpa mulsa. Bedengan yang memakai mulsa ditanami Cabai, Tomat, sedangkan yang tidak memakai mulsa ditanami kangkung, bayam, kacang panjang, timun, buncis, terong, ketimun, pepaya, paria, dll.





Karakterisasi Polybag

Pada dasarnya polybag dan pot sama, keduanya merupakan wadah dengan luas yang terbatas. Tapi keduanya memiliki perbedaan dari segi bahan, bobot, bentuk, harga, sifat fisik, dan lain-lain. Keunggulan polybag sebagai media taman diantaranya : murah, tahan karat, dan mudah diperoleh. Selain itu sistem aerasi, drainase, dan porous (penyerapan air) wadah ini sangat baik sehingga tanaman dapat tumbuh subur. Menanam dalam media polybag dapat menghindari penyakit tular tanah. Polybag juga bisa dipakai berulang kali setelah di treatment. Polybag juga menghemat tempat / ruang dan kita dapat menentukan nutrisi untuk tanaman yang kita tanam dalam polybag tersebut. Selain itu juga dapat memperindah tampilan tanaman itu.

Tanaman yang di tempatkan di polybag pada kegiatan taman agroeduwisata pertanian antara lain : daun seledri, strowbery, tomat, cabai, dll

Karakterisasi Planterbag

Saat ini, planter bag sudah tersedia berbagai model dan ukuran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, adanya handle serta bahan yang kuat, memudahkan dan penanganan, baik menggeser, memindahkan ataupun mengangkut sekalipun, sehingga tanaman yang ditempatkan pada planter bag lebih mudah dipindah-pindahkan.

Beberapa keunggulan planter bag, jika dibanding dengan tempat tanaman lainnya seperti pot plastik, kayu maupun pot keramik, sebagai berikut :

- Daya tahan atau umur penggunaan planter lebih lama, bahkan untuk tanaman tertentu ada yang mencapai lebih 10 tahun.





- Memiliki sirkulasi udara yang cukup, sehingga tanaman di dalam wadah tersebut mudah dan lebih cepat tumbuh.
- Tersedia dalam beberapa model dan ukuran, pengguna wadah tanaman dapat menyesuaikan model maupun ukuran planter bag sesuai dengan tanaman yang ditanam maupun usai tanaman tersebut.
- Dapat dilipat, sebelum digunakan planter bag dapat dilipat sehingga tidak memakan tempat penyimpanan yang luas dibanding dengan wadah tanaman dari pot plastik, pot kayu maupun pot keramik yang memerlukan tempat yang luas, jika pot tersebut banyak.
- Planter bag yang dibuat dengan bahan Polyethylene teksture, terasa lembut tetapi juga kuat terhadap cuaca apapun karena kualitas bahan yang premium dilapisi Ultra Violet.
- Lebih hemat pupuk, dengan wadah dan sirkulasi yang baik. Maka tanaman akan lebih mudah menyerap pupuk yang diberikan sehingga pupuk akan menjadi lebih hemat, karena akan diserap oleh tanaman dan tidak terbuang percuma.

Jenis tanaman yang ditanam pada kegiatan Taman Agroeduwisata Pertanian pada planterbag ini antara lain cabai, tomat, terong, kunyit, jahe, sereh, buah jeruk, dan lain-lain.

Karakterisasi Instalasi hidroponik

Beberapa manfaat hidroponik yang dapat di peroleh antara lain :

- 1) Menghasilkan kualitas suatu tanaman yang lebih baik;
- 2) Teknik hidroponik bisa terhindar dari berbagai hama tanaman;
- 3) Penggunaan pupuk yang menjadi lebih hemat;
- 4) Hemat tempat, karena tidak dapat





memerlukan lahan tahan yg luas untuk menana tanaman; 5) Tanaman bisa tumbuh dengan cepat; 6) Hemat tenaga serta waktu

Pada kegiatan Taman Agroeduwisata Pertanian digunakan system hidroponik dengan metode *nurtrient film* (NFT), tanaman hidroponik Anda akan secara berkala dialirkan air yang mengandung pupuk dan nutrisi lainnya dengan menggunakan pipa di bawah tanaman yang Anda tanam. Metode ini cukup berbeda dengan cara lainnya karena akar dari tanaman tidak akan terendam di dalam air dan hanya akan dialiri oleh air saja. Metode ini mengharuskan agar akar dari tanaman tidak menutupi aliran air dan menjadikan tanaman lain menjadi kekurangan nutrisi.

Hidroponik NFT merupakan sistem hidroponik yang cocok digunakan untuk menanam beragam jenis sayuran daun seperti sawi, selada, kangkung, dan lain-lain. Tanaman yang ditanam pada sistem ini umumnya memiliki masa panen yang cepat dan berukuran tidak terlalu besar. Wadah yang digunakanpun relatif kecil, seperti gelas air mineral. Selain itu, instalasinya terbuat dari pipa paralon. Tempat akar tanaman juga tidak begitu besar.

Prinsip kerja NFT adalah mengalirkan nutrisi berupa aliran tipis (0,5—1 cm) pada instalasi yang dibuat miring sekitar 3° secara terus-menerus. Kelebihan pada sistem ini adalah sirkulasi nutrisi yang berjalan baik sehingga akar tanaman dapat terus menyerap nutrisi. Kelebihan lainnya, sistem ini membawa kandungan oksigen yang banyak karena nutrisi terus mengalir hingga kandungan oksigen tersebut bermanfaat untuk pertumbuhan tanaman. Untuk menjalankan sistem ini, harus dipastikan mesin pompa air aktif. Jika pompa mati, sirkulasi nutrisi tidak





lancar dan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan tumbuhan mati.

Tanaman yang ditanam dengan metode hidroponik adalah sawi, selada dan bunga anggrek

Karakterisasi Takiron

Takiron merupakan solusi bagi pertanian modern, ramah lingkungan, bermanfaat untuk menopang tanaman merambat. Ajir Takiron adalah pipa pengganti bambu yang digunakan untuk tanaman merambat dan cocok untuk tanaman seperti, sayur-sayuran, dan buah-buahan.

Pemakaian takiron di lokasi Taman Agroeduwisata Pertanian sangat dibutuhkan karena sebagai alat pengganti bamboo yang biasa dipergunakan sebagai ajir, tempat merambat tanaman menjalar, selain itu sebagai alat penopang tanaman agar tidak rubuh dan tetap kokoh.

Penggunaan takiron di lokasi Taman Agroeduwisata Pertanian pada tanaman tomat, cabai, rambatan anggur, panjatan tanaman timun, kacang panjang, paria, labu botol, dan juga sebagai pelindung tanaman dari paparan matahari yang sangat terik seperti tanaman bawang merah, dan kubis.





Kegiatan Agroinovasi (Taman Agroeduwisata Pertanian)

Kegiatan yang dilaksanakan pada Pengelolaan Taman Agroeduwisata meliputi beberapa kegiatan, diantaranya pada tabel 15.

Tabel 15. Kegiatan yang telah dilaksanakan Januari hingga Desember 2022

| No | Uraian Kegiatan |
|-----|---|
| 1. | Perbaikan atau pembenahan tata letak pertanaman |
| 2. | Pengolahan tanah, pengisian polybag, pesemaian dan penanaman |
| 3. | Pemasangan takiron pada lokasi kegiatan |
| 4. | Pembenahan, pembersihan instalasi tanaman hidroponik, pembibitan dan penanaman |
| 5. | Budidaya, tanam hingga panen sayuran |
| 6. | Perbaikan Kolam dan pemeliharaan ikan nila |
| 7. | Tabulampot jeruk, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit |
| 8. | Pemupukan, pemangkasan dan proses pembuahan tanaman anggur serta pengendalian hama dan penyakit |
| 9. | Pemeliharaan, pemupukan dan pemangkasan tanaman markisa |
| 10. | Pemupukan dan perlakuan booster pada tanaman lengkung |
| 11. | Pemeliharaan buah naga |
| 12. | Menjadi wadah bagi stakeholder lain untuk belajar budidaya tanaman organik |
| 14. | Menerima kunjungan Siswa/Siswi dan kelompok tani |
| 15. | Mendampingi mahasiswa KKL dari berbagai Universitas di Sulsel dan Sulbar |





Kunjungan

Taman Agroeduwisata Pertanian selain menjadi lokasi percontohan pemanfaatan lahan pekarangan, juga menjadi lokasi kunjungan. Kunjungan yang diterima di lokasi Taman Agroeduwisata Pertanian, selain dari sekolah, perguruan tinggi, juga dari kelompok tani. Secara umum tujuan kunjungan tersebut adalah ingin mengetahui bagaimana memanfaatkan lahan pekarang agar dapat menghasilkan sayuran yang sehat, bebas pestisida dan ramah lingkungan.

Tabel 16. Kunjungan ke lokasi Taman Agroeduwisata Pertanian

| No. | Asal Pengunjung | Jumlah | Tujuan |
|-----|--|---------|--|
| 1. | Mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene | 4 orang | Mendampingi mahasiswa yang akan melakukan pemagangan, dan melihat pemanfaatan lahan pekarangan |
| 2. | Mahasiswa Universitas Mulawarman | 2 orang | Mendampingi mahasiswa yang akan melakukan pemagangan |
| 3. | Dosen dan Mahasiswa Universitas Islam Makassar | 6 orang | Mendampingi mahasiswa yang akan melakukan pemagangan dan mengetahui lebih lanjut pengelolaan Taman Agroeduwisata Pertanian |
| 4. | Mahasiswa Universitas Bosowa | 5 orang | Mendampingi mahasiswa yang akan melakukan pemagangan |
| 6. | Dinas Tanaman Pangan Kab. Buton Tengah | 1 orang | Melihat pemanfaatan lahan pekarangan |
| 7. | Mahasiswa Universitas Hasanuddin | 6 orang | Mendampingi mahasiswa yang akan melakukan pemagangan dan mengetahui lebih lanjut pengelolaan Taman Agroeduwisata Pertanian |
| 8. | Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia | 2 orang | Mendampingi mahasiswa yang akan melakukan pemagangan dan mengetahui lebih lanjut pengelolaan Taman Agroeduwisata Pertanian |





| | | | |
|-----|--|----------|--|
| 9. | Mahasiswa Universitas Hasanuddin | 8 orang | Mendampingi mahasiswa yang akan melakukan pemagangan dan mengetahui lebih lanjut pengelolaan Taman Agroeduwisata Pertanian |
| 10. | Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat | 7 orang | Mendampingi mahasiswa yang akan melakukan pemagangan dan mengetahui lebih lanjut pengelolaan Taman Agroeduwisata Pertanian |
| 11. | SMKS Islam Pesantren Alam Indonesia | 2 orang | Melihat pemanfaatan lahan pekarangan |
| 12. | Penyuluh dan Kelompok Tani Lorong Cokonuri Kota Makassar | 15 orang | Melihat Pengelolaan Taman Agroeduwisata |
| 13. | SD Islam Terpadu Mutiara | 46 orang | Melihat pemanfaatan lahan pekarangan |

Setiap pengunjung akan diberikan kuesioner untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap display teknologi di lahan Taman Agroeduwisata Pertanian. Jawaban dari kuesioner pengunjung tersebut akan menjadi bahan evaluasi bagi kegiatan ini untuk selanjutnya dilakukan perbaikan pada display Taman Agroeduwisata Pertanian.

Dilahan Taman Agroeduwisata Pertanian dibuat beberapa metode display tanaman untuk mengenalkan kepada para pengunjung, metode apa saja yang dapat dipilih di sesuaikan dengan kondisi lahan pekarangan.

Untuk mengetahui respon pengunjung terhadap metode display dan teknologi yang diterapkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.





Tabel 17. Respon Pengunjung terhadap Model Display yang ada di Taman Agroeduwisata Pertanian

| No | Model Display | STS | TS | KS | S | SS | Jumlah (%) |
|----|----------------|-----|----|----|----|-----|------------|
| 1. | Hidroponik | | | | 3 | 97 | 100 |
| 2. | Wall garden | | | 16 | 84 | | 100 |
| 3. | Bedengan mulsa | | | 30 | 61 | 9 | 100 |
| 4. | Polybag | | | | 77 | 23 | 100 |
| 5. | Takiron | | | | | 100 | 100 |
| 6. | Planter bag | | | | 64 | 36 | 100 |

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Dari tabel 17 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengunjung memberi penilaian setuju sampai sangat setuju pada semua metode display terutama hidroponik, takiron, wall garden, planterbag karena hal ini merupakan inovasi baru, sedangkan bedengan, pot dan pot gantung merupakan hal yang sudah biasa dilakukan.





Tabel. 18. Respon Pengunjung Terhadap Inovasi Teknologi

| No | Teknologi | Sesuai Kebutuhan | Mudah dilakukan | Mudah diperoleh | Dapat diamati |
|----|---|------------------|-----------------|-----------------|---------------|
| 1 | Penggunaan Varietas | 100 | 100 | 82 | 94 |
| 2 | Penggunaan Pupuk organik | 100 | 91 | 100 | 96 |
| 3 | Penggunaan perangkat kuning | 100 | 80 | 100 | 100 |
| 4 | Penggunaan Springkel | 100 | 55 | 57 | 100 |
| 5 | Penggunaan Irigasi tetes | 81 | 76 | 84 | 100 |
| 6 | Aplikasi Booster pada tanaman lengkeng | 95 | 76 | 80 | 90 |
| 7. | Perlakuan khusus untuk pembungaan pada tanaman anggur | 90 | 72 | 89 | 91 |
| 8 | Penggunaan tanaman Refugia | 82 | 93 | 86 | 94 |
| 9 | Teknik pemangkasan pada tanaman jeruk | 86 | 80 | 87 | 84 |

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa teknologi yang diterapkan pada Taman Agroeduwisata Pertanian umumnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi tanaman, mudah dilakukan, mudah diperoleh dan dapat diamati. Beberapa teknologi masih agak sulit dilakukan adalah pada pemasangan springkel, membutuhkan dana yang besar dan keterampilan merakit alat.

Pendampingan Praktek Kuliah Lapang (PKL)

Kegiatan pengelolaan Taman Agroeduwisata Pertanian ini selain diharapkan menjadi tempat kunjungan calon pengguna teknologi, juga sebagai tempat memberikan pendampingan bagi anak anak mahasiswa yang melakukan Praktek Kuliah Lapangan (PKL).





Pendampingan ini diharapkan bisa menjadi pengantar bagi mereka yang ingin mengetahui dan melihat lebih jauh iklim kerja pada lembaga pertanian, sehingga mereka bisa mempersiapkan diri sejak awal. Selain itu mereka juga diperkenalkan aksi langsung di lapangan, bagaimana memanfaatkan lahan, melakukan budidaya beberapa tanaman dan juga melakukan proses menghasilkan benih dari kegiatan pengelolaan Taman Agroeduwisata Pertanian.

Tabel 19. Pendampingan Mahasiswa Praktek Kuliah Lapangan (PKL)

| No | Asal Sekolah | Jumlah | Waktu | Tujuan |
|----|--|---------|---------|----------------------|
| 1. | Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene | 4 orang | 3 bulan | Melakukan pemagangan |
| 2. | Universitas Islam Makassar | 5 orang | 1 bulan | Melakukan pemagangan |
| 3. | Universitas Muslim Indonesia | 3 orang | 4 bulan | Melakukan pemagangan |
| 4. | Universitas Sulawesi Barat | 7 orang | 2 bulan | Melakukan pemagangan |
| 5. | Universitas Hasanuddin | 9 orang | 1 bulan | Melakukan pemagangan |
| 6. | Universitas Mulawarman | 2 orang | 1 bulan | Melakukan pemagangan |
| 7. | SMKN 4 Gowa | 6 orang | 4 bulan | Melakukan pemagangan |
| 8. | SMKS Islam Pesantren | 2 orang | 2 bulan | Melakukan pemagangan |

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa dan siswa PKL adalah mengikuti rangkaian proses budidaya tanaman mulai dari persiapan lahan sampai panen. Selain itu juga dilakukan kegiatan pasca panen sederhana dari beberapa jenis tanaman. Mahasiswa PKL di damping oleh Tim Taman Agroeduwisata Pertanian dalam mengolah berbagai produk, misalnya Pembuatan kue brownis dari buah okra, pembuatan es cincau dari daun cincau Untuk tanaman cabai dan tomat, dilakukan pengolahan saos cabai dan tomat dengan menggunakan ubijalar sebagai bahan pengisi. Sedangkan buah markisa diolah menjadi jus





markisa, demikian pula dengan buah naga. Selain dibuat jus, buah naga juga dapat dijadikan sebagai bahan pewarna makanan, misalnya pewarna pada pembuatan mie sagu. Selain itu mahasiswa PKL juga mengikuti kegiatan pembuatan kompos. Kegiatan pengelolaan taman agroeduwisata pertanian diharapkan sebagai tempat pembelajaran dalam mengenal varetas-varietas unggul hortikultura yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, teknologi budidaya tanaman hortikultura (syauran, buah, dan tanaman hias). Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, percontohan untuk masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan agar dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga terutama untuk tanaman sayuran, serta sebagai tempat display dalam upaya percepatan disemiasi inovasi teknologi.

| | |
|------------------------------|---|
| Sasaran Strategis 2 : | Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima |
|------------------------------|---|

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | (%) |
|--|--------|-----------|--------|
| Nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (Nilai) | 75 | 78,23 | 104,31 |

Mengacu pada target indikator kinerja, nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM BPTP Sulawesi Selatan telah melebihi target, dimana dari target yang telah ditetapkan dengan nilai 75 dapat terealisasi dengan nilai 78,23 (104,31%). Indikator ini merupakan





indikator untuk mendukung sasaran Badan Litbang Pertanian dalam mewujudkan birokrasi yang efektif dan efisien.

Reformasi birokrasi merupakan langkah awal untuk melakukan penataan sistem penyelenggaraan pemerintah yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat dan professional. Guna melaksanakan hal tersebut, terbitlah Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM) di lingkungan instansi Pemerintah.

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (Menuju WBK) adalah predikat kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (Menuju WBBM) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Pembangunan zona integritas dianggap sebagai *role model* Reformasi Birokrasi dalam penegakan integritas dan pelayanan





berkualitas. Dengan demikian pembangunan zona integritas menjadi aspek penting dalam hal pencegahan korupsi di Pemerintahan.

Dalam rangka pembangunan zona integritas, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah (1) Menyelaraskan instrumen evaluasi Reformasi Birokrasi, serta (2) Penyederhanaan pada indikator proses dan indikator hasil yang lebih fokus dan akurat. Keberhasilan pembangunan Zona Integritas diukur dengan menilai pelaksanaan dari parameter-parameter komponen indikator pengungkit dan komponen indikator hasil. Bobot 60% dari komponen indikator pengungkit diperoleh dari jumlah bobot masing-masing komponen indikator pengungkit terdiri dari : Manajemen perubahan (8%), Penataan tatalaksana (7%), Penataan sistem manajemen SDM (10%), Penguatan akuntabilitas kinerja (10%), Penguatan pengawasan (15%), Peningkatan kualitas pelayanan publik (10%). Bobot 40% berasal dari komponen indikator hasil yang diperoleh dari jumlah bobot masing-masing komponen indikator hasil, yaitu :

1. Terwujudnya birokrasi yang bersih dan akuntabel dengan menggunakan ukuran nilai survey persepsi korupsi (survey eksternal: Indeks Persepsi Anti Korupsi/IPAK) (17,5%) dan Capaian kinerja lebih baik daripada capaian kinerja sebelumnya (5%).
2. Terwujudnya pelayanan publik yang prima melalui nilai persepsi kualitas pelayanan (survey eksternal) (17,5%).

Penilaian zona integritas BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2022 dilaksanakan oleh Tim Asesor dari Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) pada Tanggal 11-12 Desember 2022, pemaparan hasil penilaian dilakukan secara *hybrid* oleh Tim Asesor yang terdiri dari Koordinator PE BB Padi, Koordinator KSPHP BB Padi, Kabag TU BB





Padi, Subkoord Evaluasi BB Padi, Subkoord TURT Sekretariat Badan Litbang Pertanian. Setiap komponen yang dinilai harus dilengkapi dengan dokumen pendukung (*evidence*) yang dikumpulkan kedalam storage (*google drive*), dokumen berisi lembar kerja asistensi pelaksanaan pembangunan zona integritas untuk memberikan keyakinan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan, pengumpulan dokumen oleh seluruh satker melalui link google drive mulai tanggal 8-30 November 2022. Hasil penilaian oleh Tim Asesor BB Padi, BPTP Sulawesi Selatan mendapat nilai 78,23.

Tujuan utama dalam pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM adalah untuk pencegahan korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta meningkatkan pelayanan publik. Dalam implementasinya adalah dengan senantiasa meningkatkan akuntabilitas kinerja, menyusun kontrak kinerja, dan mengadakan penyuluhan tentang anti gratifikasi dan penanggulangan korupsi.

| | |
|------------------------------|--|
| Sasaran Strategis 3 : | Terkelolanya Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan yang Akuntabel dan Berkualitas |
|------------------------------|--|

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | (%) |
|---|--------|-----------|--------|
| Nilai kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai) | 85 | 90,35 | 106,29 |





Mengacu pada target indikator kinerja, nilai kinerja anggaran BPTP Sulawesi Selatan tidak mencapai target, dimana dari target yang telah ditetapkan dengan nilai 85 terealisasi dengan nilai 106,29 (106,29%). Nilai kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran BPTP Sulawesi Selatan yang tertuang dalam dokumen anggaran yang digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Nilai kinerja anggaran berdasarkan PMK 214 tahun 2017 tentang pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L. Nilai kinerja anggaran secara otomatis akan dihitung secara otomatis dalam aplikasi SMART yang dibuat DJA Kementerian Keuangan. Cara pengambilan data yakni mengentry rencana penarikan, capaian output dan kendala pencapaian output BPTP Sulawesi Selatan pada aplikasi SMART, sehingga akan keluar nilai kinerja secara otomatis dari aplikasi tersebut. Nilai kinerja anggaran BPTP Sulawesi Selatan pada akhir Desember 2022 yaitu 90,35 (Sangat Baik), dengan rincian Penyerapan Anggaran: 90,57, Konsistensi : 85,96, Capaian Realisasi Output :100, Efisiensi 11,35 dan Nilai Efisiensi 78,39. Penyerapan anggaran adalah perbandingan antara realisasi anggaran dan pagu anggaran. Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi volume keluaran (RVK) dan realisasi indikator keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata-rata geometrik.





3.1.3. **KEBERHASILAN, KENDALA DAN LANGKAH ANTISIPASI**

A. Keberhasilan

Secara keseluruhan kinerja BPTP Sulawesi Selatan dapat tercapai sesuai target. Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2022 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Penggunaan dana dan SDM sesuai dengan rencana;
- 2) Terjalannya kerjasama yang baik antara peneliti, penyuluh dan petani serta instansi terkait (stakeholder);
- 3) Adanya komitmen seluruh pegawai BPTP Sulawesi Selatan dalam mendukung dan melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik.

B. Kendala

Dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2022 masih dijumpai beberapa kendala diantaranya yakni :

- 1) Pelaksanaan kegiatan masih sering tidak konsisten dengan RPTP/RDHP, juklak/juknis;
- 2) Permasalahan teknis kegiatan di lapangan baik dari kegiatan pendampingan strategis kementerian pertanian, diseminasi teknologi pertanian, dan produksi benih tanaman.
- 3) Faktor iklim : curah hujan yang tinggi menyebabkan beberapa kegiatan terendam banjir sehingga harus memindahkan lokasi; kekeringan menyebabkan beberapa kegiatan mengalami gagal panen sehingga target produksi tidak tercapai; beberapa wilayah terserang hama dan penyakit sehingga menghambat





pelaksanaan beberapa kegiatan yang berkaitan langsung dengan musim tanam.

C. Langkah Antisipasi

Langkah – langkah konkrit untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi yang telah dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut berupa :

- 1) Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan pemerintah daerah setempat agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dalam proposal.
- 2) Koordinasi dengan BBP2TP agar distribusi anggaran tepat waktu.

Meskipun terdapat kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kinerja di tahun 2022, secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program, namun masih diperlukan upaya-upaya sebagai langkah antisipasi agar masalah yang sama tidak terulang pada tahun anggaran berikutnya yakni berupa :

- 1) Perencanaan yang lebih matang saat menyusun RPTP/RDHP dan juklak/juknis dengan memperhatikan analisis resiko masing-masing kegiatan.
- 2) Sosialisasi inovasi pertanian perlu lebih ditingkatkan;
- 3) Koordinasi yang lebih baik dengan seluruh stakeholder yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan di balai.





- 4) Pendekatan yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan BPTP Sulawesi Selatan diantaranya adalah mengoptimalkan peran para pemimpin formal dan informal sebagai tokoh panutan, kampanye dan gerakan, dan kesinambungan sinergi antar pemangku kepentingan.
- 5) Perlu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan sarana dan prasana yang menunjang jasa layanan publik.
- 6) Diperlukan upaya untuk lebih meningkatkan lagi unsur pelayanan publik dengan memperbaiki jasa layanan administrasi dan juga menggunakan konsep layanan prima, agar konsumen dalam hal ini masyarakat mendapatkan pelayanan yang sangat memuaskan

3.2. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Salah satu faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan BPTP Sulawesi Selatan dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya (Tupoksi) untuk menghasilkan inovasi teknologi pertanian dan penyelenggaraan penyuluhan serta program pendampingan adalah dukungan ketersediaan dana yang memadai.

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan Satker BPTP Sulawesi Selatan pada TA. 2022 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM).





3.2.1. REALISASI KEUANGAN

Anggaran BPTP Sulawesi Selatan dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2022 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor : **SP DIPA – 018.09.2.634036/2022 Tanggal 17 November 2021**. Anggaran ini mengalami 9 (sembilan) kali revisi dan DIPA terakhir atau revisi ke-9 Nomor : **SP DIPA – 018.09.2.634036/2022 Tanggal 29 Desember 2022**. Jumlah Pagu DIPA sebesar **Rp. 20.882.427.000,-**. Alokasi anggaran BPTP Sulawesi Selatan berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2022) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Akuntabilitas Keuangan TA. 2022 BPTP Sulawesi Selatan.

| Jenis Belanja | Pagu | Realisasi | Sisa | % Realisasi |
|-----------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|----------------|
| Belanja Pegawai | 10.099.683.000 | 9.662.649.362 | 512.133.638 | 95,67 |
| Belanja Barang | 10.667.644.000 | 9.210.584.511 | 1.457.059.489 | 86,34 |
| Belanja Modal | 40.000.000 | 39.979.999 | 20.001 | 99,95 |
| Total | 20.882.427.000 | 18.913.213.872 | 1.969.213.128 | 90,57 |

Berdasarkan angka distribusinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja barang yaitu sebesar **Rp.10.667.644.000,-** kemudian untuk anggaran yang relatif paling kecil adalah belanja modal yaitu sebesar **Rp. 40.000.000,-** Sementara untuk anggaran belanja pegawai yaitu sebesar **Rp. 10.099.683.000,-**.

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin





terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan BPTP Sulawesi Selatan sampai dengan akhir TA. 2022 mencapai **Rp. 18.913.213.872,-** (90,57%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2022.

Realisasi anggaran tertinggi pada belanja modal sebesar **Rp. 39.979.999,-** (99,95%). Realisasi anggaran terendah pada belanja barang, yaitu sebesar **Rp. 9.210.584.511,-** (86,34%). Sementara Realisasi belanja pegawai sebesar **Rp. 9.662.649.362,-** (95,67). Secara umum pencapaian realisasi keuangan BPTP Sulawesi Selatan pada tahun 2022 sudah cukup baik, anggaran yang tersisa sebesar **Rp. 1.969.213.128,-** atau sekitar 9,43% dari total anggaran yang diterima, hal ini dikarenakan ada satu kegiatan Diseminasi teknologi pertanian yaitu Integrasi Sapi Perah dan Kentang di Kab. Gowa (ICARE) dengan anggaran **Rp. 1.292.150.000,-** masih terblokir hingga akhir tahun 2022.

3.2.2. PENGELOLAAN PNBP

Pendapatan yang dihasilkan diperoleh dari penerimaan pajak dan penerimaan Negara bukan pajak (PNBP). Estimasi pendapatan PNBP yang direncanakan pada BPTP Sulawesi Selatan sesuai DIPA Tahun Anggaran 2022 adalah sebesar Rp. 511.099.000,-. Realisasi penerimaan pada akhir tahun anggaran 2021 sebesar Rp. 563.056.718,- sehingga dikatakan bahwa estimasi PNBP dari satker BPTP Sulawesi Selatan pada tahun anggaran 2022 mencapai 110,16%. Berdasarkan kategorinya, penerimaan diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional, yaitu dari pendapatan jasa laboratorium tanah,





penjualan hasil pertanian tanaman pangan, peternakan, hortikultura, dan perkebunan.

Tabel 21. Pendapatan Negara TA 2022 BPTP Sulawesi Selatan.

| Uraian | Estimasi Pendapatan | Realisasi | % Realisasi Anggaran |
|-------------------------|------------------------|--------------------|-------------------------|
| PENDAPATAN DALAM NEGERI | | | |
| Penerimaan Pajak | 0 | 0 | - |
| Penerimaan Bukan Pajak | 511.099.000 | 563.056.718 | 110,16 |
| Hibah | 0 | 0 | - |
| Total | 511.099.000 | 563.056.718 | 110,16 |





IV. PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIN) BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2022 merupakan kewajiban bagi eselon III berdasarkan inpres No 7 tahun 2009 dengan mengacu pada renstra BPTP Sulawesi Selatan tahun 2020 – 2024. Renstra ini seharusnya merupakan pijakan utama Balai dalam melaksanakan kegiatan pengkajian dan penyuluhan pertanian sehingga tujuan dan sasaran balai dapat tercapai.

LAKIN juga merupakan suatu perwujudan transparansi dan akuntabelnya pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengkajian untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, berwibawa dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Di era keterbukaan seperti yang dirasakan dewasa ini dimensi ruang, waktu dan jarak bukan lagi sebagai faktor pembatas bagi peluang yang timbul dalam persaingan global, baik persaingan produk, ekonomi, pasar, dan Iptek. Untuk itu pengukuran kinerja disetiap kegiatan balai merupakan hal sangat penting dan mendesak untuk dilakukan, guna meningkatkan mutu hasil penelitian dan pengkajian, sehingga dihasilkan inovasi teknologi pertanian yang bernilai komersil dan bermutu tinggi.

Sebagai bagian penutup LAKIN BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2022 disimpulkan bahwa secara umum BPTP Sulawesi Selatan telah memperlihatkan pencapaian kinerja yang signifikan atas sasaran-sasaran strategisnya. Ketiga sasaran strategis yang ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan telah dapat direalisasikan. Hal ini sekaligus





menunjukkan adanya komitmen untuk mewujudkan Visi BPTP Sulawesi Selatan yakni **“Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Sulawesi Selatan untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”**.

Seluruh capaian kinerja tersebut, telah memberi pelajaran yang sangat berharga untuk meningkatkan kinerja di masa-masa mendatang. Dari hasil pengukuran kinerja dan analisis kinerja yang telah dilakukan pada tahun 2022 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara garis besarnya 3 (tiga) sasaran strategis yang ditetapkan BPTP Sulawesi Selatan dalam tahun anggaran 2022 telah dilaksanakan yang dijabarkan kedalam satu program, yaitu: **Akselerasi Penciptaan dan Pemanfaatan Teknologi Inovatif Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern**, yang terdiri dari 4 (empat) indikator kinerja.
2. Selain keberhasilan yang telah dicapai Balai, maka ada beberapa kekurangan yang perlu ditindaklanjuti dan ditingkatkan peranannya, antara lain : 1) Pelaksanaan kegiatan masih sering tidak konsisten dengan RPTP/RDHP, juklak/juknis; 2) Permasalahan teknis kegiatan di lapangan baik dari kegiatan pendampingan strategis Kementerian Pertanian, dan kegiatan kerjasama.

Berdasarkan beberapa point tersebut diatas dan keinginan yang luhur untuk membentuk pemerintahan yang baik serta hasil pengkajian yang mempunyai nilai komersil dan bernilai ilmiah maka perlu ditempuh hal-hal sebagai berikut :





1. Perlu peningkatan komitmen bersama untuk menerapkan Sistem Akuntabilitas Instansi pemerintah (SAKIP), sebagai instrumen kontrol yang objektif dan transparan dalam mengelola sarana dan prasarana serta keterampilan sumber daya manusia balai.
2. Evaluasi dampak menjadi suatu keharusan, dan tentu saja harus dengan indikator yang jelas bagaimana mengukur pencapaiannya.
3. LAKIN sebagai akhir dari SAKIP dapat dioptimalisasi pemanfaatannya sebagai alat evaluasi kinerja bagi masing-masing unit eselon khususnya BPTP Sulawesi Selatan.
4. Adanya penghargaan dan sanksi dalam melakukan proses pemanfaatan LAKIN, merupakan instrumen objektif yang tidak berpihak.
5. Kelayakan LAKIN sebagai instrumen *punish and reward* merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dari kesempurnaan instrumen lainnya (renstra, indikator kinerja utama, penetapan kinerja dan evaluasi LAKIP) yang harus optimal.
6. Keterbukaan di dalam memberikan data untuk penyusunan LAKIN.

Sebagai akhir kata, BPTP Sulawesi Selatan mengharapkan agar LAKIN tahun 2022 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas kepada para *stakeholder* khususnya dan sebagai sumber informasi penting dalam mengambil keputusan guna peningkatan kinerja di Sulawesi Selatan pada umumnya sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pembangunan pertanian baik oleh pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat.





DAFTAR LAMPIRAN





KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI SELATAN



Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 17,5 Makassar 90243

Telepon (0411)556449, Faxmili (0411) 554522

WEBSITE : www.Sulsel.Litbang.Pertanian.go.id, EMAIL : BPTP_SULSEL@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Abdul Wahid

Jabatan : Plt. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 13 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

Abdul Wahid

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|----|---|---|--------|
| 1 | Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi | 1. Jumlah Hasil Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang Dimanfaatkan (Jumlah) | 27 |
| | | 2. Persentase Hasil Kegiatan Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang Dilaksanakan Pada Tahun Berjalan (persen) | 100 |
| 2 | Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (Nilai) | 75 |
| 3 | Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas | Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai) | 90 |

| No. | PROGRAM/KEGIATAN | | ANGGARAN |
|-----|--|-----|----------------|
| | Program Riset dan Inovasi IPTEK | | |
| 1 | Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian | Rp. | 5.792.150.000 |
| | Program Dukungan Manajemen | | |
| 2 | Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian | Rp. | 19.961.603.000 |

Jakarta, 13 Desember 2021

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian

Plt. Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Sulawesi Selatan


Fadry Djufry


Abdul Wahid



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Abdul Wahid

Jabatan : Plt. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Makassar, 4 April 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

Abdul Wahid

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|----|---|--|--------|
| 1 | Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi | 1. Jumlah Hasil Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang Dimanfaatkan (Jumlah) | 27 |
| | | 2. Persentase Hasil Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang Dilaksanakan Pada Tahun Berjalan (Persen) | 100 |
| 2 | Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (Nilai) | 75 |
| 3 | Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas | Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai) | 90 |

| No. | PROGRAM/KEGIATAN | | ANGGARAN |
|-----|--|-----|----------------|
| | Program Riset dan Inovasi IPTEK | | |
| 1 | Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian | Rp. | 5.792.150.000 |
| | Program Dukungan Manajemen | | |
| 2 | Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian | Rp. | 20.570.603.000 |

Makassar, 4 April 2022

Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Plt. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan


 Fadry Djufry 


 Abdul Wahid



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Abdul Wahid

Jabatan : Plt. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 4 April 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

Abdul Wahid

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|----|---|--|--------|
| 1 | Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi | 1. Jumlah Hasil Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang Dimanfaatkan (Jumlah) | 27 |
| | | 2. Persentase Hasil Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang Dilaksanakan Pada Tahun Berjalan (Persen) | 100 |
| 2 | Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (Nilai) | 75 |
| 3 | Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas | Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai) | 90 |

| No. | PROGRAM/KEGIATAN | | ANGGARAN |
|-----|--|-----|----------------|
| | Program Riset dan Inovasi IPTEK | | |
| 1 | Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian | Rp. | 5.792.150.000 |
| | Program Dukungan Manajemen | | |
| 2 | Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian | Rp. | 20.570.603.000 |

Jakarta, 4 April 2022

Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Plt. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan


 Fadry Djufry 


 Abdul Wahid



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI SELATAN**



Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 17,5 Makassar 90243
Telepon (0411)556449, Faxmili (0411) 554522
WEBSITE : www.Sulsel.Litbang.Pertanian.go.id, EMAIL : BPTP_SULSEL@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Syamsuddin

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

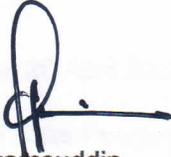
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 28 April 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry


Syamsuddin

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|----|---|--|--------|
| 1 | Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi | 1. Jumlah Hasil Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang Dimanfaatkan (Jumlah) | 27 |
| | | 2. Persentase Hasil Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang Dilaksanakan Pada Tahun Berjalan (Persen) | 100 |
| 2 | Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (Nilai) | 75 |
| 3 | Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas | Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai) | 90 |

| No. | PROGRAM/KEGIATAN | | ANGGARAN |
|-----|--|-----|----------------|
| | Program Riset dan Inovasi IPTEK | | |
| 1 | Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian | Rp. | 5.792.150.000 |
| | Program Dukungan Manajemen | | |
| 2 | Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian | Rp. | 20.570.603.000 |

Jakarta, 28 April 2022

Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan

Fadjry Djufry


 Syamsuddin



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI SELATAN**

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 17,5 Makassar 90243
Telepon (0411)556449, Faxmili (0411) 554522

WEBSITE : www.Sulsel.Litbang.Pertanian.go.id, EMAIL : BPTP_SULSEL@yahoo.com



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Syamsuddin

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 17 Desember 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

Syamsuddin

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|----|---|--|--------|
| 1 | Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi | 1. Jumlah Hasil Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang Dimanfaatkan (Jumlah) | 27 |
| | | 2. Persentase Hasil Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang Dilaksanakan Pada Tahun Berjalan (%) | 100 |
| 2 | Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (Nilai) | 75 |
| 3 | Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas | Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai) | 85 |

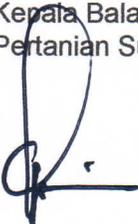
| No. | PROGRAM/KEGIATAN | | ANGGARAN |
|-----|--|-----|----------------|
| | Program Riset dan Inovasi IPTEK | | |
| 1 | Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian | Rp. | 2.527.750.000 |
| | Program Dukungan Manajemen | | |
| 2 | Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian | Rp. | 18.354.677.000 |

Jakarta, 17 Desember 2022

Pt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan

Fadjry Djufry


Syamsuddin



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
SULAWESI SELATAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan km 17,5 Makassar
Kode Pos 90242